

Lampiran 1 :

**A. Karakteristik Subjek Penelitian.**

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi asal Perguruan Tinggi mahasiswi pelaku seksual pranikah.

No	Asal Perguruan Tinggi	Status Perguruan Tinggi	Frekuensi
1	PT A	PTS Umum – Islam	5
2	PT B	PTS Umum	2
3	PT C	PTN Islam	3
Jumlah			10

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 10 mahasiswi yang tersebar di 3 Perguruan Tinggi yang ada di Ponorogo, setengahnya adalah berasal dari Perguruan Tinggi umum swasta yang berbasis Islam, sedangkan selebihnya berasal dari Perguruan Tinggi Islam dan Perguruan Tinggi Umum. Dengan rincian sebanyak 5 orang mahasiswi berasal dari Perguruan Tinggi A sebagai sebuah Perguruan Tinggi Umum berbasis Islam, sebanyak 2 orang mahasiswi berasal dari Perguruan Tinggi B sebagai Perguruan Tinggi umum, dan sebanyak 3 orang mahasiswiberasal dari Perguruan Tinggi C sebagai Perguruan Tinggi Islam.

Lampiran 2 :

- Distribusi frekuensi berdasarkan program studi yang ditempuh oleh mahasiswa pelaku seksual pranikah.

Penyebaran subjek berdasarkan program studi yang ditempuh oleh mahasiswa menunjukkan bahwa sebanyak 2 mahasiswa yang tersebar pada Prodi Ilmu Kesehatan. Selebihnya adalah sebanyak 1 mahasiswa yang kuliah pada Prodi Ekonomi Syariah, 1 mahasiswa pada Prodi Ekonomi Manajemen, 1 mahasiswa pada Prodi Matematika, 1 mahasiswa pada Prodi Ilmu Pemerintahan, 1 mahasiswa pada Prodi Ilmu Komunikasi, 1 mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1 mahasiswa KPAI, dan 1 mahasiswa Tarbiyah.

Lampiran 3 :

Tabel 3 : Distribusi frekuensi berdasarkan umur mahasiswi pelaku seksual pranikah.

No	Umur (tahun)	Frekuensi
1	20	1
2	21	1
3	22	4
4	23	3
5	24	0
6	25	1
Jumlah		10

Umur subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 mahasiswi berumur 22 tahun, 3 mahasiswi berumur 23 tahun, 1 mahasiswi berumur 20 tahun, 1 mahasiswi berumur 21 tahun, dan 1 mahasiswi berumur 25 tahun, sementara tak satupun dari mahasiswi yang berumur 24 tahun.

Lampiran 4 :

Tabel 4 : Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat religiusitas (ketaatan dalam melaksanakan shalat) mahasiswi pelaku seksual pranikah.

No	Religiusitas (ketaatan dalam shalat)	Frekuensi
1	Jarang shalat	6
2	Kadang-kadang shalat	2
3	Selalu/tertib shalat	2
Jumlah		10

Penyebaran subjek berdasarkan tingkat religiusitas (ketaatan melaksanakan shalat) dalam hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 6 mahasiswi yang mengaku jarang melaksanakan shalat wajib lima waktu. Selebihnya sebanyak 2 mahasiswi yang kadang-kadang melaksanakan shalat wajib lima waktu. Dan yang lainnya sebanyak 2 mahasiswi mengaku tertib atau selalu melaksanakan shalat wajib lima waktu.

Lampiran 5 :

Tabel 5 : Distribusi frekuensi berdasarkan keharmonisan dalam keluarga mahasiswa.

No	Keharmonisan dalam keluarga	Frekuensi
1	<b>Keluarga kurang harmonis dengan <i>single parent</i></b> (Ayah – Ibu terpisah karena menjadi TKI)	6
2	<b>Keluarga kurang harmonis</b> , (orang tua utuh namun tidak ada komunikasi yang efektif antar anggota keluarga)	1
3	<b>Keluarga tidak harmonis/broken</b> (orang tua bercerai, ibu menjadi TKI dan diasuh oleh nenek)	1
4	<b>Keluarga harmonis meski <i>single parent</i></b> (Ibu menjadi TKI, di bawah pengasuhan nenek dan ayah)	1
5	<b>Keluarga utuh dan harmonis</b>	1
Jumlah		10

Penyebaran subjek berdasarkan tingkat keharmonisan keluarga dalam hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 6 mahasiswa yang mengaku keluarganya kurang harmonis (*single parent*), karena ayah – ibu terpisah disebabkan menjadi TKI di Luar Negeri. Selebihnya sebanyak 1 mahasiswa mengaku keluarganya utuh, namun kurang harmonis karena tidak adanya komunikasi yang efektif antar keluarga dan tidak adanya peran dalam keluarga, sebanyak 1 mahasiswa mengaku keluarganya berantakan/tidak harmonis dengan *single parent* karena orang tua bercerai dan ibu

menjadi TKI, sebanyak 1 mahasiswi mengatakan keluarganya harmonis, meski dengan *single parent* (di bawah pengasuhan nenek), dan 1 lainnya mengatakan bahwa keluarganya utuh dan harmonis.

Lampiran 6 :

Tabel 6 : Distribusi frekuensi sikap terhadap perilaku seksual pranikah mahasiswi.

No	Sikap terhadap perilaku seksual pranikah	Frekuensi
1	Melakukan hubungan seksual pranikah saat pacaran	9
2	Tidak melakukan hubungan seksual pranikah saat pacaran	1
Jumlah		10

Subjek dalam penelitian ini hampir seluruhnya telah melakukan hubungan seksual pranikah dengan pacarnya, yakni sebanyak 9 mahasiswi, dan hanya satu mahasiswi sajayang tidak sampai melakukan hubungan seksual saat berpacaran.

Lampiran 7 :

**B. Perilaku seksual pranikah.**

Tabel 7 : Pengetahuan tentang pacaran dan sikap terhadap perilaku seksual pranikah.

No	Subjek Penelitian	Umur (tahun)	Waktu Wawancara	Pengetahuan tentang pacaran dan sikap terhadap perilaku seksual pranikah
1	R	22	19 Juli 2018 jam 15.00-16.00	tentu saja saya sudah punya pacar. Kalo pertama kali pacaran saya sejak SMP kelas 3 alasannya yah...gitu deh...cari teman, cari teman cerita, karena persoalannya lihat teman-teman saya yang lain juga sudah punya pacar jadi saya juga mau punya pacar, untuk support dalam belajar. Pacaran itu ya menjalin hubungan, saya sama pasangan saya saling berbagi dan ada komitmen gitu. Klo perilaku seksual pranikah ya menurut saya merupakan perilaku



No	Subjek Penelitian	Umur (tahun)	Waktu Wawancara	Pengetahuan tentang pacaran dan sikap terhadap perilaku seksual pranikah
				yang menyimpang ya. Soalnya kan melakukan hubungan seksual kaya suami istri gitu sebelum menikah.
2	P	21	20 Juli 2018 jam : 09.00-10.00	Ya saya punya pacar. Pacaran itu menurut saya kesempatan yang membuat terjadinya segala macam zina, karena sudah melakukan hal-hal yang semestinya belum boleh dilakukan oleh pasangan yang belum menikah mulai dari ciuman apalagi sampe berhubungan badan. Dan perilaku seksual pranikah itu kan ya kita melakukan hubungan suami istri tapi belum menikah klo menurut saya sih

No	Subjek Penelitian	Umur (tahun)	Waktu Wawancara	Pengetahuan tentang pacaran dan sikap terhadap perilaku seksual pranikah
3	M	23	24 Juli 2018 jam 16.00-17.00	<p>Eeemm saya punya sih... pacaran itu yaa menjalin hubungan asmara, memenuhi hasrat nafsu kita sehingga kita bahagia. Pacar itu indah, menyenangkan, selalu bersama dan selalu ada buat kita meski kadang juga bikin kita jengkel... itu warna warni kita dalam pacaran. Kalau mengenai perilaku seksual pranikah itu ya melakukan hal-hal yang belum semestinya dilakukan karena belum ada ikatan menikah, sebelum adanya pernikahan yang sah sebagai suami istri. Menurut saya hubungan</p>

No	Subjek Penelitian	Umur (tahun)	Waktu Wawancara	Pengetahuan tentang pacaran dan sikap terhadap perilaku seksual pranikah
				seksual sebelum menikah itu ya termasuk berzina, karena yang seharusnya kalau mengikuti norma-norma agama perilaku seksual yang seharusnya yah setelah menikah dan setelah ada ikatan pernikahan.
4	Ps	22	28 Juli 2018 jam : 10.00-11.00	Ya tentunya saya punya pacar. Kalo menurut saya pacaran itu ya saling berhubungan gitu, ada ikatan antara dua orang lawan jenis yang saling menyayangi dan saling membutuhkan. Saya punya teman dekat alias pacar itu sejak SMP, bisa berbagi gitu dech jadi gak kesepian gitu ada

No	Subjek Penelitian	Umur (tahun)	Waktu Wawancara	Pengetahuan tentang pacaran dan sikap terhadap perilaku seksual pranikah
				teman bermain, diajak jalan gitu. Nah kalo perilaku seksual itu yaaa antara laki-laki dan perempuan bermesraan tanpa adanya ikatan pernikahan, trus melakukan hubungan seperti suami istri itu sebelum menikah.
5	Ae	25	10 Agustus 2018 jam 14.45-16.00	Ya tentu saya sudah punya pacar. Pacaran itu menurut saya ya menjalin hubungan satu sama lain, adanya komitmen gitu kita punya kesepakatan ke depannya gitu, ya senang susah kita jalanin sih, kita jalan bareng gitu, senang-senang bareng, makan bareng yaaa pokoknya gitu dech

No	Subjek Penelitian	Umur (tahun)	Waktu Wawancara	Pengetahuan tentang pacaran dan sikap terhadap perilaku seksual pranikah
				kita slalu barengan. Kalau perilaku seksual pranikah ya hubungan sebelum menikah.
6	Pi	22	11 September 2018 jam 15.00-16.00	Pacar sih ada. Ya kalo menurut saya pacaran itu ya wajar-wajar aja sih kalo anak sekarang, asal diusahakan pacaran yang sehat. Saya tahunya ya dari penyuluhan dari dinas kesehatan maupun lembaga-lembaga gitu. Kalo menurut saya sih ya hubungan intim sebelum ada ikatan pernikahan.
7	S	20	20 September 2018 jam 15.00-16.00	Ya tentu saja saya punya pacar. Menurut saya pacaran itu menjalin hubungan antara saya dengan dia gitu, tapi klo dulu tuh

No	Subjek Penelitian	Umur (tahun)	Waktu Wawancara	Pengetahuan tentang pacaran dan sikap terhadap perilaku seksual pranikah
				<p>kaya cinta-cinta monyet gitu maklum ikutan temen. Temen-temen saya kan banyak anak-anak punk, anak gaul yang pergaulannya sangat norak, jadi klo gak ikutan tuh kaya dibuli gitu dech. Pokoknya intinya tuh hubungan seksual antara dua orang yang saling mencintai layaknya suami istri, tapi dilakukan sebelum menikah. Pengetahuan tentang seks ini saya tahu dari teman.</p>
8	Mi	22	26 September 2018 jam 15.00-16.00	Ya punya.... menurut saya kalo pacaran itu bagi anak muda merupakan hal-hal yang wajar saja ya menjalin hubungan dengan lawan jenis, bermesraan, bisa manja-manjaan, dan

No	Subjek Penelitian	Umur (tahun)	Waktu Wawancara	Pengetahuan tentang pacaran dan sikap terhadap perilaku seksual pranikah
				<p>pokoknya seneng dech. Saya tahu banyak hal tentang hubungan berpacaran ini ya dari temen-temen bergaul di sekolah waktu di SMA dulu, apalagi yang saya tahu sering ada sosialisasi gitu di sekolah waktu di SMA dulu. Menurut saya perilaku seksual pranikah itu ya melakukan hubungan seksual sebelum menikah resmi baik menurut agama maupun negara.</p>
9	L	23	29 September 2018 jam 10.45-12.00	Pacar ya punya lah... menurut saya kalo pacaran itu ya mempunyai hubungan dengan lawan jenis,

No	Subjek Penelitian	Umur (tahun)	Waktu Wawancara	Pengetahuan tentang pacaran dan sikap terhadap perilaku seksual pranikah
				<p>memberikan rasa cinta kepada seseorang sehingga kita nyaman selalu bersama dalam memberikan cinta dan sayang trus bisa nyaman gitu. Lha kalo perilaku seksual pranikah itu sepengetahuan saya ya hubungan seksual yang dilakukan oleh pasangan sebelum menikah.</p>
10	H	23	27 September 2018 jam 09.00-10.00	<p>Ya saya punya pacar. Menurut saya pacaran itu ya menjalin hubungan dengan pasangan. Pacaran adalah hal yang sudah tidak asing dari kalangan remaja dan menjadi trend remaja, apalagi sekarang klo gak punya pacar tuh kaya dibuli gitu dibilang gak gaul jadi ya ngikut trend aja lah.</p>



No	Subjek Penelitian	Umur (tahun)	Waktu Wawancara	Pengetahuan tentang pacaran dan sikap terhadap perilaku seksual pranikah
				Menurut saya perilaku seksual pranikah itu ya melakukan hubungan intim antara laki-laki dan perempuan sebelum menikah.

Subjek dalam penelitian ini ketika ditanya mengenai status mereka tentang pacar, mereka mulai berpacaran ketika duduk di bangku SMP, SMA, dan pada saat awal menjadi mahasiswi di Perguruan Tinggi dengan alasan seperti ingin tahu bagaimana rasanya mempunyai teman dekat, hanya sekedar cari perhatian, karena merasa sudah dewasa, ingin mengenal lawan jenis, sekedar sebagai penyemangat dalam belajar dan karena rasa saling sayang menyayangi, adanya komitmen bersama, bahkan ada yang karena ikut arus pergaulan bebas. Dari penelitian yang penulis lakukan perihal pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah, pada umumnya mereka mengemukakan pendapat bahwa perilaku seksual pranikah itu merupakan hubungan intim antara laki-laki dan perempuan sebelum menikah.

Lampiran 8 :

Tabel 8 : Tempat-tempat yang biasa dikunjungi saat berpacaran dan melakukan perilaku seksual pranikah

No	Subjek Penelitian	Tempat yang biasa dikunjungi saat berpacaran dan melakukan perilaku seksual pranikah
1	R	ya kadang di taman, di kost, di penginapan juga, tapi gak mesti sih kadang cuma jalan-jalan aja trus ke penginapan gitu tapi ya jarang-jarang sih karna kan kita LDR... jarang ketemuan, makanya klo pas datang ya kita langsung kangen-kangenan di penginapan
2	P	ya biasanya di kost, trus di tempat-tempat wisata gitu kan ada penginapan to jadi nyaman dan terjangkau lagi
3	M	Pacaran kadang di kampus, di kost pacar, kadang juga cuma jalan-jalan aja ke taman, ke mall gitu aja.
4	Ps	saya pacaran biasanya di taman, kadang-kadang ya di kost karna kan sepi jadi ya aman buat kita, soale yang di kost mbak-mbaknya juga udah biasa.

No	Subjek Penelitian	Tempat yang biasa dikunjungi saat berpacaran dan melakukan perilaku seksual pranikah
5	Ae	saya sering main ke itu ke tempat-tempat itu lho kaya sarangan, ngebel, ya tempat-tempat rekreasi gitu bermalam di situ dan juga jauh dari gangguan temen-temen, aman.
6	Pi	Biasanya ya di pantai, di telaga, di tempat rekreasi anak-anak muda gitu, kan tersedia penginapan juga dan terjangkau buat anak-anak muda gitu, klo gak ya kadang di tempat karaokean ngobrol, nongkrong, menikmati gitu aja.
7	S	Pacaran biasanya di taman, cuma jalan-jalan aja, tapi klo lagi kangen ya di kost kan sepi kalopun ada mbak-mbaknya ya udah dicuekin kita udah biasa sama-sama gitu
8	Mi	ya... di tempat-tempat rekreasi kaya di telaga ngebel, sarangan gitu, di pantai-pantai ya pokoknya yang bikin kita nyaman buat kangen-kangenan berdua hehe... kan sekarang kan banyak tersedia penginapan di tempat-tempat kaya gitu, privasi dan nyaman.

No	Subjek Penelitian	Tempat yang biasa dikunjungi saat berpacaran dan melakukan perilaku seksual pranikah
9	L	Seringnya nglakuin hubungan di penginapan nyaman karena emang udah biasa di situ, kadang juga cuma ngobrol-ngobrol di taman, kadang nongkrong di cafe ato tempat karaokean
10	H	Biasa di cafe makan-makan, trus jalan-jalan kadang di taman, low gak ya cukup di kost. Jarang ke penginapan karna takut ntar kenapa-kenapa, lebih nyaman di kost ajah sepi gak ada yang peduliin

Subjek penelitian ketika dimintai keterangan mengenai tempat-tempat yang disukai di mana saja yang mereka pilih untuk melakukan aktivitas berpacaran dan melakukan perilaku seksual pranikah yaitu di pantai, taman, tempat karokean, kamar kost, dan penginapan dengan alasan untuk mendapatkan kenyamanan, jauh dari gangguan teman-teman, dan jauh dari gangguan penduduk. Meski demikian ada beberapa informan yang lebih memilih melakukan hubungan seksual di kamar kost saja dengan alasan sepi dan sudah dimaklumi oleh sesama penghuni rumah kost.

Lampiran 9 :

Tabel 9 : Hal-hal atau aktivitas yang dilakukan yang mengarah pada perilaku seksual pranikah

No	Subjek Penelitian	Hal-hal atau aktivitas yang dilakukan yang mengarah pada perilaku seksual pranikah
1	R	Ya berawal dari pegang-pegang, cium pipi, cium kening, gigit leher, trus cium bibir, pelukan sambil meremas-remas, klo sudah terangsang lalu kita melakukan hubungan seksual.
2	P	Ya awalnya kita lihat video porno berdua di kost kemudian kita mulai terangsang, ciuman, pelukan, pegangan kemaluan gitu lalu kita hubungan badan.
3	M	cerita-cerita, sharing, bertukar pikiran mencari solusi atas masalah yang dihadapi, berpelukan, berciuman, berpegangan tangan, dan saling bertukar pikiran gitu aja.
4	Ps	Ya biasa sih awalnya ya merayu, mesra-mesraan, pelukan, trus tiduran sambil nyetel video porno orang dewasa gitu trus terangsang dan pingin melakukan ya kita sama-sama mau melakukan hubungan badan.

No	Subjek Penelitian	Hal-hal atau aktivitas yang dilakukan yang mengarah pada perilaku seksual pranikah
5	Ae	pada awalnya ya ciuman, cium kering-cium basah, lalu meraba-raba bagian tubuh yang sensitif, melihat video porno yang merangsang kita untuk melakukan hubungan seksual.
6	Pi	Kadang kita phoneseks trus janji ketemuan di tempat biasa kita melakukan di penginapan, kita makan bareng, tidur bareng trus kita bercumbu mulai meraba-raba bagian yang sensitif, pelukan lalu ya melakukan hubungan.
7	S	Biasanya kita cerita-cerita, curhat, kadang juga ribut dulu karna cemburu, tapi sebentar trus hilang karna pacar merayu-rayu, dan sebagai permintaan maaf lalu kita mesra-mesraan, pelukan trus ya gitu akhirnya melakukan hubungan badan dan kita bahagia.
8	Mi	mulai dari cerita-cerita, berpegangan tangan, manja-manjaan, mesra-mesraan, sayang-sayangan, ciuman, pelukan, nonton video, trus kita terangsang dan melakukan hubungan seksual.

No	Subjek Penelitian	Hal-hal atau aktivitas yang dilakukan yang mengarah pada perilaku seksual pranikah
9	L	ya awalnya sih kita <i>foreplay</i> dulu, nonton film porno orang dewasa gitu awalnya tuh, habis itu kita bercumbu, sayang-sayangan, mesra-mesraan, pelukan, lama-kelamaan kita terangsang untuk nglakuin hubungan seksual, ML gitu.
10	H	Ya cuma cerita-cerita di kost aja, karna kan sepi kita tiduran, kangen-kangenan, manja-manjaan, pelukan trus ya akhirnya melakukan hubungan seksual.

Pada saat berpacaran aktivitas yang dilakukan oleh subjek yaitu mulai dari cerita-cerita, nonton film, berpegangan tangan, manja-manjaan dan mesra-mesraan, ciuman, pelukan, hingga berhubungan seksual. Hampir semua subjek mengaku jika semua tahap dalam berpacaran pernah dilakukan yakni mulai dari berpegangan, ciuman, berpelukan, mesra-mesraan sampai akhirnya melakukan hubungan badan. Kecuali satu subjek yang gaya berpacarannya tidak sampai melakukan hubungan seksual pranikah, melainkan hanya sebatas cerita, ngobrol-ngobrol, curhat dan saling bertukar pikiran mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi.

Lampiran 10 :

Tabel 10 : Alasan melakukan hubungan seksual pranikah

No	Subjek Penelitian	Alasan melakukan hubungan seksual pranikah
1	R	Untuk anak-anak jaman sekarang melakukan hubungan seksual itu adalah manusiawi, sebagai ungkapan rasa cinta dan saling memiliki.
4	P	menurut saya alasannya ya wajar-wajar saja sih, yang namanya berpacaran melakukan hubungan itu ya gak apa-apa asalkan sama-sama tanggungjawab, yang penting gak sampe hamil.
3	M	-
4	Ps	Ya karena desakan nafsu, ikut-ikutan teman juga seperti itu pingin coba dan ternyata wwooww.....
5	Ae	kenapa saya melakukannya sebelum ada ikatan pernikahan ya karena saya pingin coba, seperti apa sih rasanya dan ternyata rasanya luar biasa pertama kali dulu waktu SMA. Setelah itu ya jadi sering setiap ketemuan ya kita melakukan karna kita ya sama-sama senang.



No	Subjek Penelitian	Alasan melakukan hubungan seksual pranikah
6	Pi	Awalnya ikut-ikutan teman, coba-coba dan biar gak dibilang gak gaul, makanya mau aja pas diajak pacar, trus sekarang ya udah jadi biasa.
7	S	Kalo saya alasannya ya karena sudah lazim dilakukan oleh anak-anak muda, pergaulannya bebas dan kita masih kuliah gak mungkin donk harus nikah dulu jadi suami istri ya blum siap aja, kita masih pingin seneng-senang kok kaya anak-anak yang lain nanti klo sudah waktunya kita juga akan menikah dan punya anak.
8	Mi	ya kalo sudah pingin gak bisa lagi nahan, akhirnya ya kita janjian untuk melakukan itu gitu. Dan itu selalu begitu karna kan kita sudah tunangan toh nanti juga akan menikah jadi suami istri.
9	L	Ya gak tau sih diajak pacar ya mau, kita sama-sama pingin trus lama-lama jadi kebiasaan.
10	H	Kalo ditanya alasan mengapa melakukan hubungan seksual pranikah ya biasa saja sih menurut saya ya untuk menyalurkan hasrat seksual yang sudah gak terbendung.

Mengenai alasan mengapa melakukan hubungan seksual pranikah sangat bervariasi, ada yang karena coba-coba atau ikut-ikutan teman dalam pergaulannya. Kebanyakan subjek mengaku kalau melakukan hubungan seksual itu dilakukan untuk memenuhi hasrat seksual yang sudah tak terbendung, bahkan ada juga yang menganggap bahwa hubungan seksual bagi yang berpacaran itu merupakan hal yang biasa dan kebutuhan yang harus disalurkan sehingga ada yang merasa kecanduan untuk melakukan hubungan seksual setiap bertemu dengan pacar.

Lampiran 11 :

Tabel 11 : Perasaan setelah melakukan hubungan seksual pranikah

No	Subjek Penelitian	Perasaan setelah melakukan hubungan seksual pranikah
1	R	ya biasa saja, karna kita kan sama-sama suka, sama-sama membutuhkan ya gitulah biasa.
2	P	ya biasa saja, kebutuhan sih kadang malah kaya kecanduan gitu.
3	M	-
4	Ps	ya kadang-kadang saya merasa berdosa, menyesal itu pasti tapi ya gimana ya wong diajak sama pacar ya mau saja, yang penting ndak hamil karna nanti klo sampe hamil di luar nikah jadi kehamilan yang tidak diinginkan, trus aborsi kan bisa membahayakan kandungan kita.
5	Ae	ya kalo setelah melakukan itu kadang di rumah ya merasa berdosa gitu, tapi ya mau gimana lagi itu sudah terlanjur dan sudah terbiasa kita lakukan jadi ya gimana udah jadi kebiasaan buat menyalurkan hasrat.

No	Subjek Penelitian	Perasaan setelah melakukan hubungan seksual pranikah
6	Pi	ya puas karena dilandasi dengan rasa saling suka, kalo kita bener cinta ya apapun kita lakuin buat ngebuktiin kalo kita emang cinta, saya sayang sama pacar saya, saya gak mau ngecewain pacar saya, kita sama-sama saling membutuhkan kalo diajak itu kan sama sukanya jadi ya seneng aja, yang penting kita bahagia.
7	S	ya merasa puas sudah bisa menyalurkan hasrat, karna kalau ditahan-tahan kan gak bisa dari pada nanti malah melakukan dengan orang lain kan mending dengan pasangan sendiri.
8	Mi	ya tergantung kadang ya biasa saja, kalo diajak itu kita kan sama sukanya tapi kalo menyesal itu ya pasti ada lah.
9	L	ya merasa puas karena nafsu terlampiaskan, badan menjadi enak, fresh gitu.
10	H	ya tentunya merasa puas lah, seneng gitu udah terlampiaskan pikiran jadi enteng bisa membahagiakan pasangan.

Tentang perasaan subjek setelah melakukan hubungan seksual pranikah, diantara mereka ada yang merasa menyesal, berdosa melakukan hal yang seharusnya dilakukan oleh pasangan suami-istri, tetapi tidak mampu menahan nafsu. Ada juga yang merasakan kepuasan setelah melakukan, merasa senang kalau hasratnya sudah tersalurkan pikiran jadi enak bahkan membuat badan menjadi fresh.

Lampiran 12 :

Tabel 12 : Pengetahuan tentang dampak dari perilaku seksual pranikah.

No	Subjek Penelitian	Pengetahuan tentang dampak dari perilaku seksual pranikah
1	R	ya setau saya bisa menyebabkan hamil di luar nikah, trus karna gak siap bisa-bisa kita aborsi.
2	P	pastinya kan dia akan kehilangan keperawanan, kehormatan itu pasti, belum lagi jika pasangan terinfeksi penyakit seksual akan tertular juga kan, apalagi jika sampe hamil, sudah pasti terancam putus kuliah bahkan bisa-bisa terisolir dari masyarakat luas karena menanggung malu, lantas muncul pikiran diaborsi aja kan bisa berdampak pada kanker rahim juga.
3	M	ya tentunya itu bisa menularkan virus jika salah satu pasangan terinfeksi HIV/AIDS.
4	Ps	gak tau sih, yaa mungkin bisa kejangkit penyakit menular gitu kali ya.
5	Ae	ya kadang takut kalo hamil gitu.

No	Subjek Penelitian	Pengetahuan tentang dampak dari perilaku seksual pranikah
6	Pi	setelah melakukan bisa-bisa jadi hamil, atau jika salah satu pasangan terinfeksi virus bisa menular gitu, lha supaya aman kita selalu pake pengaman gitu.
7	S	bisa berdampak pada kehamilan di luar nikah, saya gak pernah pake pengaman ya untung e blum pernah hamil.
8	Mi	ya kita takutnya hamil, terus tertular penyakit kelamin, klo mungkin pasangan kita terinfeksi gitu.
9	L	ya jika tidak hati-hati bisa hamil di luar nikah tentunya.
10	H	takutnya bisa terjadi hamil di luar nikah, saya gak pernah pake pengaman.

Lampiran 13 :

Tabel 13 : Upaya mengendalikan diri dari perilaku seksual pranikah

No	Subjek Penelitian	Upaya mengendalikan diri dari perilaku seksual pranikah
1	R	Ya dipake shalat, kadang juga dengerin pengajian, kadang juga jalan-jalan ke mall cari hiburan, jujur anak muda memang kebanyakan blum bisa menahan diri.
2	P	Menurut saya, untuk menahan diri untuk nggak nglakuin apa yang pernah kita lakukan ya dengan cara mencari kesibukan supaya gak keinget dan bisa menahan nafsu. Dengan cara lebih memperdalam pengetahuan agama, membaca buku keagamaan, memilih teman yang baik yang bisa mempengaruhi kepada hal-hal yang lebih positif gitu.
3	M	Yaa klo saya ya lebih pada menjaga amanat orang tua juga pacar saya, bahwa kita kan belum resmi jadi suami istri, nanti akan indah pada saatnya....ya seringnya saya pake shalat, ikut kajian-kajian gitu, diskusi-diskusi supaya pikiran kita lebih positif gitu.



No	Subjek Penelitian	Upaya mengendalikan diri dari perilaku seksual pranikah
4	Ps	ya sementara tidak bertemu dulu, main dengan teman-teman cewe, ikut bakti sosial, sedekah gitu aja.
5	Ae	Ya kalo pas lagi kepingin melakukan dan pasangan pas tidak ada, untuk mengalihkan perhatian itu ya saya buat bermain bersama teman-teman.
6	Pi	Upaya untuk mengendalikan diri menurut saya ya dipake shalat, .... ya belajar sedikit demi sedikit atau ke pengajian ikut kajian-kajian keagamaan mencoba membaaur dengan teman-teman yang lebih baik, karna kan saya juga menyadari masih banyak dosa jadi ya biar imbang lah juga berbuat kebaikan, namanya juga manusia ya pasti punya dosa.
7	S	Kalo cara saya mengendalikan diri yaa jalan-jalan, pokoknya mencari kesibukan lah, kalo shalat saya jarang-jarang.
8	Mi	Cara mengendalikan diri ya paling-paling saya keluar main sama temen-temen supaya nggak keinget dan bisa menghibur diri.

No	Subjek Penelitian	Upaya mengendalikan diri dari perilaku seksual pranikah
9	L	Saya terus berada di kamar aja, baca-baca buku, kadang juga jalan-jalan, ngobrol sama temen-temen gitu aja.
10	H	Upaya untuk mnghindari itu ya saya cari kesibukan dengan teman-teman, ya cuma jalan-jalan atau curhat, makan-makan gitu.

Keterangan subjek mengenai upaya-upaya untuk mencegah perilaku seksual pranikah adalah dengan cara jalan-jalan ke taman, ke mall, pergi bermain bersama teman-teman sebayanya. Ada juga yang berusaha mengalihkan kepada hal-hal yang positif seperti untuk shalat, datang ke pengajian atau ikut bakti sosial kampus. Bahkan ada sebagian dari subjek memberikan penjelasan bahwa mereka lebih memilih untuk berdiam diri di dalam kamar sambil baca-baca buku, mengalihkan pikiran supaya tidak terdorong untuk selalu melakukan hubungan seksual.

Lampiran 14 :

### C. Reduksi Display Hasil Wawancara

#### Reduksi Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswi

---

Tanggal : 19 Juli 2018  
Jam : 15.00 – 16.00  
Pewawancara : SS  
Informan : R, 22 tahun  
Penulisan catatan : 19-7-2018 (19.00-21.00)

19 – 7.1.1.W R seorang mahasiswi semester 6 pada Fakultas Ilmu Kesehatan, yang tinggal di kost-kostan yang beralamat di jalan Barong. R saat ini tengah berpacaran dan menjalin hubungan secara jarak jauh/LDR (*Long Distance Relation*). R mengaku pertama kali mengenal istilah pacaran sewaktu klas 3 SMP, itupun karena ikut-ikutan teman yang bisa diajak kencan, dan karena teman-teman sebayanya sudah pada memiliki pacar akhirnya R pun juga pingin seperti teman-temannya yang lain. Dan sampai hari ini R sudah berganti-ganti pacar, karena menurut pemahamannya dulu pacaran itu seperti cinta monyet anak-anak muda. Begitu penjelasan R kepada peneliti mengenai pertanyaan tentang seputar masalah pacaran.

R yang mempunyai latar belakang pengetahuan tentang seks, ketika ditanyakan perihal pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah, R mengatakan bahwa perilaku seksual pranikah sebagaimana yang ia ketahui yaitu

merupakan perilaku yang menyimpang sebab melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Untuk anak-anak jaman sekarang melakukan hubungan seksual itu adalah manusiawi, sebagai ungkapan rasa cinta dan saling memiliki. Itu adalah jawaban R kepada peneliti yang menanyakan tentang pengetahuan mengenai perilaku seksual pranikah. Selanjutnya R menceritakan tentang pengalamannya dalam menjalani hubungan dengan pacarnya selalu memilih lokasi di penginapan, karena sepi dan harganya terjangkau untuk klas mahasiswa. Demikian informasi R kepada peneliti yang menanyakan tentang tempat yang sering dikunjungi selama melakukan aktivitas seksualnya.

19 – 7.1.2.W

Namun karena R menjalin hubungan jarak jauh, maka frekuensi melakukan hubungan seksual hanya pada saat pasangannya pulang. Aktivitas seksual yang dilakukan menurut informasi R kepada peneliti yang menanyakan tentang: “apa saja yang dilakukan yang mengarah pada terjadinya perilaku seksual pranikah?” yaitu berawal dari pegang-pegang, cium pipi, cium kening, gigit leher, terus cium bibir, pelukan sambil meremas-remas alat genitalia, dan jika sudah terangsang lalu melakukan hubungan seksual. Dan ketika ditanya oleh peliti tentang bagaimana perasan R setelah melakukan hubungan seksual, R menyatakan biasa-biasa saja karena memang sudah sama-sama suka dan saling membutuhkan. Meskipun R tahu bahwa akibat

19 – 7.1.3.W

dari hubungan seksual ini bisa menyebabkan hamil di luar nikah, terus karena tidak siap baik secara biologis maupun psikologis bisa-bisa melakukan tindakan aborsi yang berdampak pula pada kesehatan.

Peneliti melanjutkan pertanyaan kepada R mengenai: “upaya yang dilakukan untuk mencegah supaya tidak melakukan perilaku seksual pranikah?” R menginformasikannya sebagai berikut: ya biasanya menghibur diri dengan jalan-jalan ke mall, kadang-kadang juga dipake shalat, kadang ikut pengajian, ya jujur anak muda memang kebanyakan belum bisa menahan diri jika pas lagi kepingin kemudian pasangan tidak ada. Mengenai pemahaman keagamaan menurut pengakuan dari R yaitu jarang melaksanakan shalat, adalah jawaban atas pertanyaan peneliti mengenai ketaatan beribadah dari R. Selanjutnya R menginformasikan bahwa orangtua tidak pernah tahu perihal aktivitas yang dilakukan R dalam kesehariannya, karenakedua orangtuanya tinggal di luar kota sementara R sendiri lebih nyaman tinggal di kost-kostan.

19 – 7.1.4.W

Mengenai masalah keperawanan yang hilang, R menjelaskan kepada peneliti bahwa sebenarnya keperawana itu harta yang paling berharga bagi wanita, hanya saja di jaman sekarang sudah tidak ada lagi kepedulian dan penghargaan terhadap kesucian keperawanan ini. Dia melanjutkan keterangannya bahwa untuk generasi sekarang sudah bersikap masa bodoh.

19 – 7.1.5.W

Di akhir perbincangan dengan R, peneliti

amati penampilan R yang tampak lebih sopan dalam berpakaian, mampu menjawab semua pertanyaan dengan lancar dan apa adanya. Karena sejak awal peneliti sudah menjalin hubungan yang baik dengan R, sehingga wawancara ini berjalan lancar. Dan sesuai dengan kesepakatan R mau membaca dan mencermati IC (*Informed Consent*) yang sudah peneliti siapkan sebelumnya untuk ditandatangani dengan tanpa pemaksaan.

Kesimpulan : pengalaman yang cukup matang tentang pacaran yang dialami oleh R tampaknya membuat R bersikap biasa-biasa saja terhadap fenomena pergaulan bebas anak-anak muda sekarang. Apalagi didukung oleh bebasnya paparan pornografi dan maraknya penginapan yang tanpa syarat. Kurangnya penghargaan terhadap kesucian/keperawanan generasi sekarang yang menganggap keperawanan tidak penting.

Agenda : perlu ditelusuri (1) alam pikiran remaja yang berganti-ganti pacar, sehingga rawan penularan virus saat mereka melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan (2) kurangnya perhatian dan kontrol orang tua mengakibatkan remaja cenderung mencari perhatian dari orang lain yaitu pacar.

Lampiran 15 :

Reduksi Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara Perilaku  
Seksual Pranikah pada Mahasiswi.

---

Tanggal : 20 Juli 2018  
Jam : 09.00 – 10.00  
Pewawancara : SS  
Informan : P, 21 tahun  
Penulisan catatan : 20-7-2018 (19.00-21.00)

20 – 7.2.1.W P saat ini duduk di semester 6 pada Fakultas Ilmu Kesehatan menceritakan perihal pacarnya yang jauh lebih dewasa dan sudah bekerja. Pacaran itu menurutnya adalah kesempatan yang membuat terjadinya segala macam zina, karena sudah melakukan hal-hal yang semestinya belum boleh dilakukan oleh pasangan yang belum menikah mulai dari ciuman apalagi sampe berhubungan badan. Pengetahuan tentang pacaran tersebut merupakan jawaban P kepada peneliti yang menanyakan: “apakah subjek mempunyai pacar, dan bagaimana pengetahuan subjek tentang pacaran?” dan selanjutnya ketika ditanyakan tentang perilaku seksual pranikah, P memberikan keterangan sesuai dengan yang dia ketahui, yaitu melakukan hubungan suami-istri sebelum menikah.

Kemudian P menginformasikan kepada peneliti mengenai hal-hal apa saja yang dilakukan dalam aktivitas berpacaran hingga melakukan hubungan. Awalnya P berserta

pasangannya melihat video porno berdua di kost sampai kemudian mulai terangsang, lalu melakukan ciuman, berpelukan sambil memegangi kemaluan dan akhirnya melakukan hubungan badan. Demikian jawaban P kepada peneliti yang menanyakan tentang: “dimanakah tempat yang disukai ketika melakukan hubungan seksual, dan hal-hal apa saja yang dilakukan yang mengarah para perilaku seksual pranikah?”. P juga meninformasikan tentang tempat yang paling sering dan biasa dikunjungi bersama pacarnya adalah di penginapan, sehingga bebas melakukan aktivitas apa saja termasuk melakukan hubungan seksual.

20- 7.2.2.W Dalam wawancara berikutnya, menurut P kenapa dia melakukan hubungan seksual sebelum adanya ikatan pernikahan, P menanggapinya sebagai sesuatu yang biasa dilakukan dan tidak mengherankan asalkan sama-sama tanggungjawab yang penting tidak sampai hamil, menurutnya begitu. Melakukan hubungan badan ini dilakukan P hampir setiap saat ada kesempatan untuk bertemu pasti dilakukan. Ketika ditanyakan tentang: “bagaimana perasaan P setelah melakukan hubungan badan?”, P dengan tegas menjawab jika dia melakukan itu karena kebutuhan bahkan malah seperti kecanduan, meskipun P tahu dampak negatif melakukan hubungan seksual bebas ini, menurutnya bisa tertular penyakit kelamin. Dan ketika penulis amati dari raut wajahnya tidak ada penyesalan sedikitpun muncul.



Ketika ditanyakan kepada P “upaya yang dilakukan untuk mencegah supaya tidak melakukan perilaku seksual pranikah?” P menginformasikannya sebagai berikut: P selalu mencari kesibukan supaya tidak teringat pada keinginan melakukan hubungan dan supaya bisa menahan nafsu. Jawaban ini disampaikan kepada peneliti terutama jika P nafsunya sudah mendesak sementara pasangannya tidak ada ya dipakai mencari kesibukan apa saja supaya lupa.

20 – 7.2.4.W Dan ketika peneliti menanyakan apakah orangtuanya mengetahui kalau P sudah punya pacar?. Panjang lebar P menginformasikan kepada peneliti bahwa orangtuanya sudah tahu, tetapi masalahnya orangtua tidak tahu jika P sudah bahkan sering melakukan hubungan seksual dengan pacarnya. Menurutnya P selalu sembunyi-sembunyi jika akan melakukan hubungan terlarang itu, makanya demikian lanjut P kepada peneliti, bahwa P lebih suka mengunjung penginapan karena aman dan jauh dari jangkauan teman-teman. Demikian keterangan P kepada peneliti.

Mengenai sikap religiusitas dan pemahaman keagamaan, P menyampaikan kepada peneliti kalau dirinya mengaku beragama Islam namun tidak menjalankan kewajiban shalat hanya jarang-jarang saja. Lalu peneliti melanjutkan pertanyaan tentang masalah keperawanan kepada P: “bagaimana pendapat anda tentang keperawanan, dan bagaimana dalam menyikapi masa depan?”. P mrnginformasikan bahwa jika keperawanan itu

sudah hilang ya tidak perlu disesali lagi, tetapi P tetap optimis mengharap masa depan yang baik dan positif bisa menikah dengan pacarnya. Jawaban singkat yang disampaikan P kepada peneliti dengan raut muka seperti harap-harap cemas.

20 – 7.2.6.W Dari awal pembicaraan sampai wawancara berakhir, P terlihat senang sudah mencurahkan semua pikirannya, P menyampaikan semua informasi yang peneliti butuhkan tanpa ada yang disembunyikan sehingga wawancara ini berjalan dengan lancar, di samping karena hubungan yang akrab antara P dengan peneliti sudah terjalin lama. Kemudian sebelum mengakhiri wawancara ini peneliti menyodorkan lembar IC (*Informed Consent*) untuk ditandatangani, sebagaimana sudah menjadi kesepakatan di awal yang dengan rela hati mau diwawancarai dan dijadikan sebagai sumber informasi.

Kesimpulan : hampir tidak ada remaja sekarang ini yang tidak punya pacar. Ironisnya pacaran dipahami sebagai ajang bertingkah laku seksual yang menyimpang, yakni melakukan hubungan seksal sebelum waktunya. Semakin bebasnya paparan pornografi menyebabkan semakin mudahnya remaja mengakses informasi. Hal ini akan sangat mendukung terhadap perilaku pergaulan yang bebas yang mengarah pada

perilaku seksual pranikah. Kebiasaan melakukan hubungan seksual pada saat pacaran antara lain disebabkan oleh faktor pemahaman keagamaan dan ketaatan menjalankan ibadah. Dan ini disebabkan antara lain oleh faktor keluarga dimana subjek tinggal.

Agenda : perlu ditelusuri (1) alam pikiran remaja yang LDR-an, menjalin hubungan jarak jauh, biasanya untuk mengungkapkan kerinduannya dilakukan dengan melakukan hubungan seksual pranikah, dan (2) sikap permisif orangtua dan pengetahuan orangtua tentang pacaran dan hubungan seksual saat pacaran.

Lampiran 16 :

Reduksi Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara Perilaku  
Seksual Pranikah pada Mahasiswi.

---

Tanggal : 24 Juli 2018  
Jam : 16.00 – 17.00  
Pewawancara : SS  
Informan : M, 23 tahun  
Penulisan catatan : 24-7-2018 (19.00-21.00)

M adalah mahasiswi yang sedang menempuh ilmu Menejemen Perusahaan di salah sebuah Perguruan Tinggi Swasta di Ponorogo, saat ini duduk di semester 6. Di awal pembicaraan peneliti menanyakan tentang status pacar: “apakah M sudah mempunyai pacar, dan apa yang anda ketahui tentang pacaran?”. Pacaran itu menurutnya adalah menjalin hubungan asmara, memenuhi hasrat nafsu seseorang sehingga memperoleh kebahagiaan. Pacar itu indah, menyenangkan, selalu bersama dan selalu ada buat kita meskipun terkadang juga membuat kesal dan jengkel. Demikian jawaban M kepada peneliti yang disampaikan secara jelas dan bisa dipahami. Dan selanjutnya ketika ditanyakan tentang perilaku seksual pranikah, M memberikan informasi bahwa perilaku seksual pranikah yaitu melakukan hal-hal yang belum semestinya dilakukan karena belum ada ikatan menikah, sebelum adanya pernikahan dan sah sebagai suami istri. Menurutnya perilaku seksual yang seharusnya

kalau mengikuti norma-norma agama dan peraturan-peraturan, perilaku seksual yang seharusnya itu dilakukan setelah menikah dan setelah ada ikatan pernikahan.

24 – 7.3.2.W Selanjutnya M menginformasikan kepada peneliti mengenai hal-hal apa saja yang dilakukan selama pacaran, yaitu sekedar cerita-cerita, sharing, bertukar pikiran mencari solusi atas masalah yang dihadapi bersama, berpegangan tangan, dan saling bertukar pikiran. Ini adalah jawaban M kepada peneliti yang menanyakan tentang: apa yang anda lakukan saat berpacaran?”. Kemudian peneliti menanyakan bagaimana pendapat M tentang remaja yang berpacaran dan sudah melakukan hubungan seksual padahal mereka belum menikah?. Menurutny mereka yang melakukan hubungan seksual padahal belum menikah itu sangat rugi, merupakan sebuah kesalahan dan kebodohan, perbuatan berdosa, golongan orang-orang yang bodoh, merupakan hal yang keliru, perbuatan tercela, orang yang tidak bisa menahan hawa nafsunya, dan imagenya akan jelek di mata masyarakat. Kemudian peneliti sedikit memuji M bahwa anda adalah mahasiswi cerdas lain daripada yang lain yang peneliti temui hari ini. M juga menginformasikan kepada peneliti saat ia berpacaran lebih memilih di tempa-tempat keramaian seperti di kampus, di mall, atau di taman. Hal ini dilakukan M untuk menghindari supaya tidak terjadi hal yang di luar batas pacaran yaitu melakukan hubungan seksual.

24 – 7.3.3.W Dalam pada itu, ketika peneliti menanyakan tentang dampak dari perilaku seksual pranikah, M memberikan gambaran sesuai yang ia tahu bahwa bagi remaja yang sudah melakukan hubungan seksual dengan pacar pastinya kan dia akan kehilangan keperawanan, kehormatan itu pasti, belum lagi jika pasangannya terinfeksi penyakit seksual akan tertular juga, apalagi jika sampai hamil lalu aborsi mungkin bisa berdampak pada kanker rahim. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut: “upaya apa yang anda lakukan untuk membentengi diri supaya tidak terjerumus kepada perilaku seksual pranikah?”. Lalu M memberikan informasi kepada peneliti bahwa menurutnya yang bisa dilakukan yaitu lebih pada menjaga amanat orangtua juga nasihat dari pacar bahwa selagi belum resmi jadi suami istri, maka pantang melakukan hubungan badan.

24 – 7.3.4.W Selanjutnya peneliti menanyakan kepada informan M apakah orangtua M tahu bahwa M punya pacar?, kemudian M menginformasikan jika orangtuanya pasti tahu, terutama ibunya yang selalu memberikan nasihat, begitupun M juga sering curhat kepada ibunya mengenai persoalan dengan pacarnya dan menurut pengakuan M bahwa dia berjanji kepada dirinya sendiri untuk tidak mengkhianati ibunya. Mengenai ketaatan beribadah, M memberikan informasi bahwa dirinya sudah menjalankan shalat wajib lima waktu namun masih bolong-bolong, demikian disampaikan kepada peneliti.

Lantas bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya menjaga keperawanan?, demikian pertanyaan peneliti kepada M, dan tanpa pikir panjang M menjelaskan kepada peneliti bahwa menurutnya keperawan adalah harga mati, M senantiasa berupaya untuk menjauhi hubungan intim dengan pacar yang menurutnya belum halal seperti suami-istri. Ketika kangen dengan pacar, menurutnya lebih baik ketemuan untuk hal-hal yang lebih positif seperti mengikuti kajian-kajian, diskusi-diskusi supaya pikiran kita lebih positif.

24 – 7.3.5.W Dan berikutnya, sebelum mengakhiri wawancara ini peneliti menyodorkan lembar IC (*Informed Consent*) kepada M untuk ditandatangani, sebagaimana sudah menjadi kesepakatan di awal untuk menjaga kerahasiaan informan, sebaliknya informan akan memberikan keterangan yang sejujur-jujurnya tanpa ada tekanan dan paksaan.

Kesimpulan : Di jaman sekarang hanya sedikit sekali remaja berpacaran yang bisa dan mau berfikir positif untuk tidak terjerumus kepada perilaku seksual pranikah. Sebaliknya kegiatan dan aktivitas berpacaran remaja ini lebih dimanfaatkan untuk mengikuti kajian-kajian, diskusi-diskusi, dan belajar bersama memecahkan persoalan mereka ke depannya.

Agenda : perlu ditelusuri (1) alam pikiran remaja yang berperilaku positif

dalam berpacaran, bisa mengendalikan diri untuk tidak melakukan perilaku seksual pranikah dengan hal-hal yang positif, dan (2) peran orangtua serta komunikasi efektif orangtua dalam memberikan keteladanan perilaku terhadap putrinya.



Lampiran 17 :

Reduksi Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara Perilaku  
Seksual Pranikah pada Mahasiswi.

---

Tanggal : 28 Juli 2018  
Jam : 10.00 – 11.00  
Pewawancara : SS  
Informan : Ps, 22 tahun  
Penulisan catatan : 28-7-2018 (19.00-21.00)

Ps adalah mahasiswi semester 6 pada prodi Ilmu Komunikasi, tinggal di Jalan Jawa pada rumah kost tanpa tuan rumah alias kost bebas. Ketika peneliti menyakakan tentang apakah Ps punya pacar dan apa yang anda ketahui tentang pacaran?. Demikian pertanyaan ini peneliti ajukan untuk mengawali wawancara kali ini. Ps memberikan informasi kepada peneliti bahwa dia sudah punya pacar, dan pacaran itu menurutnya adalah saling berhubungan, ada ikatan antara dua orang lawan jenis yang saling menyayangi dan saling membutuhkan. Jawaban yang cukup singkat, namun ia mulai menceritakan tentang pengalamannya berpacaran yaitu sejak Ps masih SMP sudah punya teman dekat alias pacar, menurutnya dengan pacar banyak hal bisa dilakukan antara lain bisa berbagi, tidak kesepian, ada teman bermain yang bisa diajak jalan-jalan.

Berikutnya peneliti menanyakan tentang persoalan sebagai berikut: “apa pengetahuan anda tentang perilaku seksual pranikah?”,

dijawab dengan sangat hati-hati bahwa menurutnya perilaku seksual pranikah itu adalah antara laki-laki dan perempuan bermesraan tanpa adanya ikatan pernikahan, terus melakukan hubungan seperti suami istri sebelum menikah. Kemudian Ps menceritakan pengalamannya melakukan hubungan seksual dengan pacarnya, dimana kejadiannya itu awalnya ya merayu-rayu, mesra-mesraan, berpelukan, lalu tiduran sambil nyetel video porno orang dewasa begitu terus terangsang dan pingin melakukan di kost-kostan karena memang sepi dan penghuni antar kamar tidak ada yang memperdulikan karena mereka sama-sama melakukan seperti itu dengan pasangan masing-masing. Itu jawaban Ps kepada peneliti ketika ditanya soal tempat yang biasa dikunjungi saat melakukan perilaku seksual pranikah, dan hal-hal yang dilakukan yang mengarah kepada melakukan hubungan seksual pranikah.

Ketika ditanya tentang alasan mengapa melakukan hubungan seksual sebelum waktunya, Ps menginformasikan kepada peneliti bahwasanya menurut dia melakukan hubungan terlarang itu karena desakan nafsu, awalnya hanya ikut-ikutan teman, pingin mencoba merasakan seperti yang diceritakan teman-teman sebayanya. Kemudian peneliti menanyakan apakah Ps tahu tentang dampak melakukan hubungan seksual pranikah?, tidak yahu, itu jawaban yang disampaikan kepada peneliti, kemudian Ps menginformasikan kepada peneliti tentang dampak perilaku seksual pranikah sesuai

28 – 7.4.3.W dengan yang dia ketahui adalah bisa menyebabkan hamil, dan itu sama halnya dengan hamil di luar nikah, jadi kehamilan yang tidak diinginkan, terus aborsi karena nggak siap, dan itu bisa membahayakan kandungan. Kemudian peneliti menanyakan tentang persoalan sebagai berikut: upaya apa yang anda lakukan untuk mencegah atau menghindari supaya tidak terjadi hubungan seksual pranikah?, sementara tidak bertemu dulu dengan pacar, kebiasaan menghibur diri dengan bermain-main dengan teman-teman, ikut bakti sosial. Demikian itu adalah informasi Ps sebagai jawaban atas pertanyaan peneliti.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana perasaan Ps setelah melakukan hubungan seksual?, menurut pengakuannya yang diinformasikan kepada peneliti kadang-kadang ia merasa berdosa, menyesal itu pasti tetapi tidak bisa menolak ajakan pacar karena kan sama-sama mau. Lalu peneliti menanyakan soal orangtua Ps apakah tahu apa tidak?, kemudian Ps meninformasikan bahwa orang tua sama sekali tidak tahu-menahu, sebab menurut Ps di rumah hanya ada ayah dan nenek yang sudah tua sedangkan ibunya menjadi TKI di Malaysia, sehingga dia merasa kehilangan figur ibu dan kasih sayang dari ibu. Oleh karena itu Ps lebih nyaman tinggal di kost-kostan bersama pacar, bebas tidak ada yang memperdulikan. Demikian itu informasi yang disampaikan kepada peneliti sebagai jawaban atas pertanyaan yang peneliti ajukan Ps. Lalu peneliti

melanjutkan wawancara ini dengan menanyakan soal pemahaman keagamaan Ps: selaku orang Islam apakah anda menjalankan kewajiban shalat?, menurutnya dia paham shalat, itu merupakan kewajiban tentunya, tapi Ps merasa masih belum bisa menjalankannya, Ps mengakuinya dengan jujur bahwasannya dia memang jarang shalat.

28 – 7.4.5.W Mengenai masalah keperawanan yang hilang, Ps meninformasikan kepada peneliti bahwa menurutnya jika masalah keperawanan sudah hilang ya biasa saja, karena Ps berkeyakinan dan berkomitmen bersama dengan pacar kalau hubungan ini akan dijalani sampai nanti berakhir di pelaminan, sehingga menurutnya keperawanan itu hilang sekarang atau nanti ya sama saja toh juga pasti hilang.

28-7.4.6.W.O Di akhir wawancara dengan Ps, peneliti amati penampilan Ps dengan pakaian yang sedikit terbuka, namun dengan bahasa Indonesia yang lancar dan lantang semua informasi yang peneliti butuhkan berhasil dijawab dengan baik dan apa adanya serta tidak bertele-tele. Kemudian Ps menandatangani IC (*Informed Consent*) yang sudah peneliti siapkan sebelumnya sebagai bukti penjaminan kerahasiaan atas informasi yang sudah diberikan kepada peneliti.

Kesimpulan : pengaruh pergaulan bebas di tengah pengasuhan keluarga yang bebas pula akan berdampak negatif terhadap pola pergaulan

dan perilaku seksual pranikah. Hilangnya harga diri bisa berakibat pada penghargaan terhadap keperawanan rendah dan dianggap tidak penting. Apalagi kebiasaan hidup bersama dengan pasangan tanpa ikatan pernikahan sudah menjadi budaya yang bukan lagi tabu di masyarakat.

Agenda : perlu ditelusuri (1) alam pikiran remaja yang melakukan komitmen dengan pacar untuk melakukan hubungan seksual pranikah, dan (2) peran serta kontrol orang tua terhadap anak yang menginjak dewasa.

Lampiran 18 :

Reduksi Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara Perilaku  
Seksual Pranikah pada Mahasiswi.

---

Tanggal : 10 Agustus 2018  
Jam : 14.25 – 16.00  
Pewawancara : SS  
Informan : Ae, 25 tahun  
Penulisan catatan : 10-8-2018 (19.00-21.00)

10 – 8.5.1.W Ae adalah mahasiswi semester 6 pada prodi Ilmu Pemerintahan yang tinggal di kost yang beralamat di jalan pramuka, mengemukakan bahwa dia sudah memiliki pacar. Pacaran adalah menjalin hubungan satu sama lain, adanya komitmen dan kesepakatan menuju masa depan. Pengetahuan tentang pacaran merupakan jawabannya kepada peneliti yang menanyakan : “apakah subjek mempunyai pacar, dan pengetahuan tentang pacaran?” Keterangan Ae, pertama-tama diawali dengan menyatakan dirinya dengan sang pacar mempunyai komitmen bahwa susah senang dijalani berdua, selalu jalan bareng, makan bareng, kemana saja selalu bersama-sama.

Ketika ditanyakan pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah, Ae mengatakan bahwa perilaku seksual pranikah sebagaimana yang ia ketahui yaitu melakukan hubungan sebelum menikah. Ae menyebutkan beberapa tempat yang biasa dikunjungi saat berpacaran yaitu ke tempat-tempat rekreasi seperti ke

10 – 8.5.2.W sarangan, telaga ngebel, dan ke tempat-tempat rekreasi yang biasa dikunjungi anak-anak muda karena di situ terdapat banyak penginapan yang aman dan nyaman. Kemudian Ae mulai bercerita tentang aktivitas yang dilakukan saat berpacaran yang dilakukan di penginapan sekitar lokasi tempat wisata itu, dimana awalnya melakukan ciuman, cium kering-cium basah, lalu pacarnya mulai meraba-raba bagian tubuh yang sensitif seperti meremas-remas payudara, lalu dilanjutkan dengan melihat video porno yang tentu saja menyebabkan Ae dan pacarnya terangsang dan akhirnya melakukan hubungan seksual.

10 – 8.5.3.W Dalam pada itu, menurut Ae kenapa dia melakukan hubungan seksual sebelum adanya ikatan pernikahan dikarenakan awalnya hanya coba-coba, penasaran seperti apa rasanya dan ternyata ternyata rasanya luar biasa sambil mengingat-ingat kejadian dulu waktu SMA. Dan setelah itu Ae jadi sering melakukan setiap kali ada agenda ketemuan dengan pacar selalu melakukan itu dikarenakan sama-sama senang. Meskipun menurut Ae setelah sampai di rumah/di kots merasa berdosa, namun sesaat kemudian sudah dilupakan dan tidak perlu disesali karena sudah terlanjur, dan diakui oleh Ae bahwa melakukan hubungan seksual ini sudah menjadi kebiasaan untuk menyalurkan hasrat. Meskipun juga Ae mengetahui dampak dia melakukan hubungan seksual pranikah itu bisa menyebabkan hamil sebelum waktunya.

Ketika ditanyakan pada Ae “upaya yang

dilakukan untuk mencegah supaya tidak melakukan perilaku seksual pranikah?” Ae menginformasikannya sebagai berikut: jika pas lagi kepingin kemudian pasangan tidak ada, maka untuk mengalihkan perhatian, Ae berusaha bermain dengan teman-teman sebayanya. Dan ketika peneliti menanyakan apakah orangtuanya mengetahui perihal apa yang dilakukan Ae bersama pacarnya, spontan Ae menegaskan jika orang tua tidak mengetahuinya sebab orang tuanya sudah bercerai dan ibunya bekerja di luar kota, sehingga dalam sehari-harinya waktunya dihabiskan di kots. Dan walaupun sesekali pulang ke rumah, di rumah hanya ada neneknya saja.

Mengenai ketaatan beribadah, yang dalam ajaran Islam wajib melaksanakan shalat lima waktu, diinformasikan oleh Ae bahwa ia jarang-jarang menjalankan ibadah shalat ataupun mengikuti kajian-kajian ke-Islaman lainnya. Dan ketika ditanyakan mengenai masalah keperawanan yang hilang, Ae menasihatkan kepada remaja putri dimana saja, bahwa jika belum melakukan janganlah melakukan hubungan terlarang itu sebab jika sudah hilang tidak akan kembali utuh lagi dan tidak mungkin disesali karena ya sudah terlanjur terjadi.

Di saat wawancara, Ae terlihat tenang dan tutur katanya jelas dengan bahasa Indonesia yang lancar, dan semua uraiannya seperti mengalir begitu saja di luar kepala, tidak bertele-tele. Karena di awal wawancara sudah dijelaskan kepada Ae tentang maksud dan tujuan



10 – 8.5.6.W penelitian dan wawancara dilakukan, Ae juga menandatangani lembar IC (*Inform Consent*) yang menyatakan bahwa semua kerahasiaannya dijamin, sehingga semua pertanyaan peneliti dijawab dengan baik tanpa adanya kecurigaan apa pun.

Kesimpulan : rasanya sangat berlebihan jika persepsi remaja yang berpacaran itu mesti harus melakukan hubungan seksual untuk melampiaskan hasratnya yang didasari oleh rasa cinta kasih diantara keduanya. Kebiasaan melakukan hubungan seksual pada saat pacaran tersebut tentunya sangat tergantung dari pemahaman keagamaan dari para pelaku seksual pranikah. Di samping juga tergantung pada komunikasi efektif dalam keluarga dan peran keluarga.

Agenda : perlu ditelusuri (1) alam pikiran remaja berpacaran yang terdorong selalu ingin melakukan hubungan seksual sebelum waktunya, dan (2) sikap keluarga yang kurang responsif terhadap persoalan remaja putri terutama yang menyangkut tumbuh kembang biologisnya menyangkut masalah seksualitas.

Lampiran 19 :

Reduksi Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswi.

---

Tanggal : 11 September 2018  
Jam : 15.00 – 16.00  
Pewawancara : SS  
Informan : Pi, 22 tahun  
Penulisan catatan : 11-9-2018 (19.00-21.00)

Pi adalah mahasiswi semester 6 pada prodi ekonomi syariah yang tinggal di kost yang beralamat di jalan pramuka. Ia menginformasikan kepada peneliti jika ia sudah mempunyai pacar. Pacaran itu menurut Pi merupakan perilaku yang wajar-wajar saja dilakukan oleh kebanyakan anak muda sekarang, asalkan diusahakan pacaran yang sehat. Pengetahuan tentang pacaran ini diperolehnya dari penyuluhan dinas kesehatan maupun lembaga-lembaga lain yang pernah mengadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja sewaktu Pi duduk di bangku SMA. Demikian yang diinformasikan Pi kepada penulis pada saat menulis menanyakan tentang: “apakah subjek mempunyai pacar, dan pengetahuan tentang pacaran?” Dan selanjutnya, ketika ditanyakan mengenai pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah, Pi memberikan informasi bahwa perilaku seksual pranikah sebagaimana yang ia ketahui yaitu hubungan intim yang dilakukan oleh separang remaja yang berpacaran tanpa ada

ikatan pernikahan.

11 – 9.6.2.W Pi menginformasikan kepada peneliti mengenai tempat-tempat yang biasa dikunjungi bersama pacar adalah di tempat rekreasi yang seringkali dikunjungi anak-anak muda yang tersedia penginapan di situ dengan harga yang terjangkau oleh anak-anak muda. Selanjutnya ketika Pi ditanya tentang: aktivitas yang dilakukan pada saat berpacaran? Pi menyampaikan informasi bahwa mula-mula ia melakukan phonesex lama-lama dorongan seksualnya muncul kemudian melakukan perjanjian untuk bertemu di tempat biasa yaitu di penginapan. Selanjutnya Pi mengungkapkan bahwa sebelum melakukan hubungan seksual diawali dengan bercumbu, meraba-raba bagian tubuh yang sensitif, saling berpelukan lalu melakukan hubungan badan. Ketika ditanya alasan melakukan hubungan seksual sebelum menikah, Pi memberikan informasi bahwa pada awalnya hanya coba-coba ikut-ikutan teman biar tidak dibilang nggak gaul, dan selanjutnya sudah menjadi biasa setiap diajak pacar ya mau saja atas dasar saling cinta.

11 – 9.6.3.W Dalam pada itu, ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana perasaan Pi setelah melakukan hubungan seksual pranikah ini, Pi menuturkan bahwa ia merasa puas karena hasratnya sudah terpenuhi, dan hubungan seksual ini dilakukan karena saling membutuhkan dan dilakukan dengan senang hati untuk membahagiakan pasangan. Selanjutnya Pi menyatakan bahwa dirinya mengetahui jika

melakukan hubungan seksual ini akan berdampak pada kehamilan dan kemungkinan terjangkit penyakit menular, oleh karena itu pacar Pi selalu menggunakan pengaman supaya tidak terjadi kehamilan. Demikian informasi yang disampaikan Pi kepada peneliti.

11 – 9.6.4.W Ketika ditanyakan pada Pi “upaya apa yang dilakukan untuk mencegah supaya tidak melakukan perilaku seksual pranikah?” Pi menginformasikannya sebagai berikut: misalkan hasrat seksual sudah menggebu-gebu Pi berusaha untuk menahan diri dengan cara melaksanakan shalat meskipun ia sendiri tidak yakin shalatnya diterima oleh Allah. Hal ini dilakukan oleh Pi dengan menyadari bahwa ia masih banyak dosa, karena ini manusiawi tidak ada manusia yang tidak berdosa sehingga untuk mengimbangi perbuatan kemaksiat itu ia shalat. Dan ketika peneliti menanyakan juga apakah orang tuanya mengetahui perihal apa yang dilakukan Pi bersama pacarnya, ia menegaskan jika orangtuanya tentu tidak mengetahuinya. Pi melakukan hubungan terlarang ini secara sembunyi-sembunyi, dan Pi tidak pernah membayangkan bagaimana jika perilaku seksualnya ini diketahui oleh orangtuanya.

Mengenai ketaatan dalam menjalankan kewajiban shalat, Pi mengakui bahwa ia tertib menjalankan ibadah shalat karena orangtuanya mengajarkannya sejak dulu. Dan ketika ditanyakan tentang masalah keperawanan yang hilang, Pi menyampaikan informasi kepada peneliti bahwa bagi remaja putri khususnya jika

11 – 9.6.5.W belum terlanjur melakukan hubungan seksual pranikah ini sebaiknya tidak usah melakukan, karena keperawanan adalah mahkota yang harus dijaga bagi setiap wanita, namun Pi mengaku masih belum bisa melawan nafsunya. Meskipun ia tetap berharap bisa mengurangi untuk tidak melakukan hubungan seksual pranikah dengan pacar.

Selama wawancara berlangsung dengan Pi, peneliti sambil mengamati ada raut wajah penyesalan namun Pi dengan jujur menyampaikan semua informasi yang peneliti butuhkan dengan tegas dan dengan bahasa yang mudah dicerna, tidak berbelit-belit. Karena sejak

11-9.6.6.W.O awal wawancara sudah peneliti jelaskan kepada Pi tentang maksud dan tujuan penelitian dan wawancara dilakukan, Pi juga menandatangani lembar IC (*Inform Consent*) yang menyatakan bahwa kerahasiaannya dijamin sepenuhnya, sehingga semua pertanyaan peneliti dijawab dengan baik tanpa adanya kecurigaan sedikit pun.

Kesimpulan : salah satu cara yang ditempuh oleh sebagian remaja saat ini dalam melampiaskan hasrat seksualnya ketika pasangan sedang tidak ada di sisinya adalah dengan cara *phonesex*. Merangsang dengan rayuan dan cumbuan melalui video call, untuk memuaskan hasrat seksualnya. Pembiasaan pendidikan agama sejak dini oleh

orang tua hendaknya diikuti dengan keteladanan dan pemantauan sehingga anak/remaja ketika menjalankan ibadah dilandasi dengan kesadaran beragama dan bukan sekedar formalitas menuruti perintah orangtua.

Agenda : perlu ditelusuri (1) alam pikiran remaja dalam yang melakukan phonesex dengan videocall ketika melampiaskan hasrat seksual yang sudah tak terbendung sementara pasangan tidak ada di tempat, dan (2) peran orang tua untuk lebih memperhatikan pergaulan putrinya dan sikap saling keterbukan antara orang tua dengan anak.

Lampiran 20 :

Reduksi Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara Perilaku  
Seksual Pranikah pada Mahasiswi.

---

Tanggal : 20 September 2018  
Jam : 15.00 – 16.00  
Pewawancara : SS  
Informan : S, 20 tahun  
Penulisan catatan : 20-9-2018 (19.00-21.00)

S adalah mahasiswi pada jurusan KPAI yang tinggal di kost yang beralamat di jalan barong. Ia menyatakan kepada peneliti bahwa ia sudah memiliki pacar. Pacaran itu adalah menjalin hubungan antara saya dengan dia, hanya cinta-cinta monyet dan belum punya komitmen karena hanya ikut-ikutan teman, karena kebetulan teman-teman saya banyak yang anak punk, bebas dalam pergaulan dan sangat norak. Demikian itu adalah jawaban yang disampaikan kepada peneliti yang menanyakan: “apakah subjek mempunyai pacar, dan pengetahuan tentang pacaran?”. Menurut keterangan S bahwa dirinya dengan sang pacar sekedar menjalani saja berdua mengikuti arus dengan harapan bisa selalu bersama-sama sampai menikah nanti. Dan selanjutnya, ketika ditanyakan mengenai pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah, S memberikan informasi bahwa perilaku seksual pranikah sebagaimana yang ia ketahui yaitu hubungan seksual antara dua orang yang saling mencintai

layaknya suami istri, tetapi dilakukan sebelum menikah. Dan informasi tentang pengetahuan seksual ini menurut penuturan S diperolehnya dari teman-teman kelompoknya.

20 – 9.7.2.W S memberitahukan kepada peneliti mengenai tempat biasanya ia berpacaran, seringkali ia lakukan di kost saja dengan alasan sepi. Selanjutnya ketika S ditanya tentang: aktivitas atau hal-hal apa saja yang dilakukan S ketika berpacaran? S mulai bercerita tentang aktivitas yang dilakukan saat berpacaran yang dilakukan di kost-kost-an, biasanya kita cerita-cerita, curhat, kadang juga ribut dulu karena cemburu, tapi sebentar kemudian terus hilang ya biasalah wanita itu jika dirayu-rayu pasti hatinya luluh, dan sebagai permintaan maaf lalu kita mesra-mesraan, pelukan dan akhirnya melakukan hubungan badan. Dalam pada itu, menurut S kenapa dia melakukan hubungan seksual sebelum adanya ikatan pernikahan dikarenakan hal ini sudah lazim dilakukan oleh anak-anak muda, sementara kita masih kuliah tidak mungkin jika harus menikah dulu untuk menjadi suami istri, terus terang S menyatakan belum siap dan masih ke pingin untuk bersenang-senang seperti teman-teman sebayanya, toh nanti kalau sudah waktunya akan menikah juga dan punya anak. Demikian jawaban yang disampaikan S kepada peneliti ketika ditanya mengenai alasan mereka melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana perasaan S setelah melakukan



hubungan seksual pranikah ini, S dengan bangganya merasa puas sudah bisa menyalurkan hasrat seksualnya, karena kalau ditahan-tahan khawatirnya nanti malah melakukan dengan orang lain, maka ya sebaiknya dengan pasangan sendiri. Meskipun S juga menyadari jika hubungan seksual pranikah ini dilakukan berulang-ulang akan berdampak pada kehamilan dan apalagi jika hubungan seksual ini dilakukan dengan berganti-ganti pasangan kemungkinan besar akan terjangkit penyakit menular seksual. Demikian penjelasan S kepada peneliti. Ketika ditanyakan pada S “upaya yang dilakukan untuk mencegah supaya tidak melakukan perilaku seksual pranikah?” S menginformasikannya sebagai berikut: jika hasrat seksual lagi meningkat dan pikiran pingin melakukan, S biasanya mencoba mengendalikan dengan cara jalan-jalan maupun mencari kesibukan bersama teman-teman. Dan ketika peneliti menanyakan apakah orangtuanya mengetahui perihal apa yang dilakukan S bersama pacarnya, ia menegaskan jika orangtuanya tentu tidak mengetahuinya.

Mengenai ketaatan beribadah dalam menjalankan kewajiban shalat, S mengakui bahwa ia jarang-jarang menjalankan ibadah shalat ataupun mengikuti kajian-kajian ke-Islaman lainnya, S merasa seperti belum pantas karena masih banyak dosa dan S merasa bahwa dirinya itu kotor. Dan ketika ditanyakan mengenai masalah keperawanan yang hilang, S menyesali atas kebodohnya, namun ia tidak

bisa memungkiri kalau sesuatu sudah hilang tak akan bisa kembali, jadi menurut keterangan S ya tidak perlu lagi disesali karena sudah terlanjur hilang. S tetap berharap nantinya bisa menikah dengan pasangannya.

20 – 9.7.5.W Selama wawancara berlangsung, S tampak santai dan tenang menyampaikan semua informasi yang peneliti butuhkan dengan gamblang dan dengan tutur bahasa yang jelas, tidak berbelit-belit. Karena di awal wawancara sudah dijelaskan kepada S tentang maksud dan tujuan penelitian dan wawancara dilakukan, S juga menandatangani lembar IC (*Inform Consent*) yang menyatakan bahwa kerahasiaannya dijamin sepenuhnya, sehingga semua pertanyaan peneliti dijawab dengan baik tanpa adanya kecurigaan apa pun.

Kesimpulan : merupakan sesuatu hal yang ironis manakala remaja yang berpacaran itu menganggap lazim dalam melakukan hubungan seksual dengan pasangan, hal ini karena persepsi mereka yang khawatir akan dibulli teman-teman jika tidak melakukan apa yang dilakukan oleh kebanyakan teman-teman gropnya. Persepsi mengenai kehilangan keperawanan di jaman sekarang bukan merupakan hal yang sakral lagi.

Agenda : perlu ditelusuri (1) alam pikiran remaja berpacaran yang

beranggapan bahwa melakukan hubungan seksual sebelum waktunya itu merupakan sebuah kelaziman, dan (2) sikap dari peergrop (teman-teman gaulnya) yang melakukan bullying terhadap teman lain yang tidak melakukan hal yang biasa dilakukan oleh peergrop itu, termasuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

Lampiran 21 :

Reduksi Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara Perilaku  
Seksual Pranikah pada Mahasiswi.

---

Tanggal : 26 September 2018  
Jam : 15.00 – 16.00  
Pewawancara : SS  
Informan : Mi, 22 tahun  
Penulisan catatan : 26-9-2018 (19.00-21.00)

26 – 9.8.1.W Di awal wawancara dengan Mi, mahasiswi yang sedang menempuh kuliah pada prodi KPAI, peneliti menanyakan masalah pacar tanpa ragu-ragu ia mengatakan sudah punya pacar. Pacaran itu menurutnya merupakan halhal yang wajar-wajar saja dilakukan oleh muda mudi jaman sekarang. Mi menginformasikan kepada peneliti bahwa pacaran itu menjalin hubungan dengan lawan jenis, bernesraan, bisa manja-manjaan. Informasi tentang pacaran ini didapat dari sosialisasi masalah kesehatan reproduksi di sekolah waktu di SMA dulu. Jawaban ini disampaikan kepada peneliti ketika menanyakan: “dari mana memperoleh pengetahuan tentang pacaran?”. Dan ketika ditanya tentang masalah perilaku seksual pranikah, Mi menginformasikan kepada peneliti bahwa perilaku seksual pranikah itu yaitu melakukan hubungan seksual sebelum menikah resmi baik menurut agama maupun negara. Pengetahuan tentang seksualitas ini juga diperolehnya melalui penyuluhan di sekolah

sebagai wujud pengabdian masyarakat BKKBN.

Mengenai alasan mengapa Mi melakukan hubungan seksual, ia menyampaikan jawaban kepada peneliti bahwa ia telah bertunangan. Menurutnya ini yang mendasari Mi berani melakukan hubungan seksual dengan pemahaman bahwa jika sudah bertunangan maka sudah boleh tinggal bersama dan melakukan hubungan layaknya suami-istri.

26 – 9.8.2.W Kemudian Mi secara runtut menceritakan perihal aktivitas yang dilakukan yang mengarah pada terjadinya hubungan seksual pranikah, pada mulanya hanya cerita-cerita, berpegangan tangan, berangkulan, merayu-rayu, bermanja-manja, bemesraan, sayang-sayangan, ciuman, pelukan, nonton video, terus kemudian terangsang dari adegan-adegan yang ada di video tersebut, dan terjadilah hubungan seksual itu.

Selanjutnya, menurut Mi kenapa ia melakukan hubungan seksual sebelum adanya ikatan pernikahan dikarenakan adanya keyakinan bahwa ke depannya pasti menjadi suami istri karena memang sudah bertunangan. Dan setelah itu Mi jadi biasa melakukannya setiap satu minggu sekali atau setiap kali ada kesempatan untuk bertemu. Meskipun menurut Mi setelah melakukan timbul rasa penyesalan, namun karena sama-sama membutuhkan maka ya menjadi biasa. Hanya kadang-kadang dihantui oleh rasa takut akan terinfeksi penyakit menular seksual semisal HIV-AIDS, demikian jawaban dari Mi ketika ditanyakan tentang dampak yang terjadi akibat melakukan

hubungan seksual pranikah.

26 – 9.8.4.W Ketika ditanyakan kepada Mi tentang upaya apa yang Mi lakukan untuk mencegah supaya tidak melakukan perilaku seksual pranikah setiap kali ada kesempatan untuk bertemu dengan pasangan, Mi menginformasikannya kepada peneliti jika hasrat seksualnya mendesak sementara pasangan tidak ada maka Mi kemudian jalan-jalan ke taman bersama dengan teman-teman sebayanya untuk mengalihkan perhatian dan mencari hiburan. Bahkan Mi bercerita panjang lebar mengenai pertunangannya bahwa orangtua sudah memaklumi kalau Mi selalu pergi bersama tanpa adanya kecurigaan sama sekali dari orang tuanya.

26 – 9.8.5.W Mengenai pemahaman tentang keagamaan termasuk ketaatan dalam menjalankan ibadah, diinformasikan oleh Mi bahwa ia mengaku tertib shalat lima waktu untuk mengimbangi perbuatan maksiatnya. Demikian jawaban Mi yang disampaikan kepada peneliti saat ditanyakan apakah Mi taat melaksanakan ibadah shalat ? Dan ketika ditanyakan mengenai masalah keperawanan yang hilang, Mi memberikan penjelasan bahwa mestinya keperawanan itu harus dijaga karena itu kehormatan bagi wanita, namun Mi masih terkalahkan oleh nafsu.

Di akhir wawancara, Mi yang kost di Jl. Parikesit terlihat biasa menyikapi wawancara ini, tidak ada rasa malu ataupun tak ada kesan menyembunyikan informasi. Semuanya disampaikan dengan tenang dan dengan bahasa

yang mudah dipahami dan lancar menuturkan semua informasi yang peneliti butuhkan. Mi juga dengan rela hati dan tanpa paksaan menandatangani IC (*Inform Consent*) yang peneliti sodorkan. Mi sangat kooperatif terhadap peneliti, bahkan jika menurutnya ada sesuatu informasi tambahan yang menurutnya perlu disampaikan kepada peneliti, Mi dengan suka hati menghubungi peneliti via telephone untuk mengklarifikasi informasi lebih lanjut.

Kesimpulan : sepertinya sangat berlebihan jika dipahami oleh sebagian remaja yang bertunangan itu akan menganggap sah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Pemahaman yang salah seperti ini banyak merajalela di kalangan remaja yang “bertunangan”. Anggapan seakan-akan sah dan boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah tampaknya perlu diluruskan dan dipahami kepada para remaja khususnya remaja putri.

Agenda : perlu ditelusuri (1) alam pikiran remaja yang sudah bertunangan yang menganggap sah perilaku seksual pranikah, dan (2) permakluman orangtua kepada anaknya yang sudah bertunangan untuk memberikan gerak ruang yang bebas dalam bergaul.

Lampiran 22 :

Reduksi Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara Perilaku  
Seksual Pranikah pada Mahasiswi.

---

Tanggal : 27 September 2018  
Jam : 09.00 – 11.00  
Pewawancara : SS  
Informan : H, 23 tahun  
Penulisan catatan : 27-9-2018 (19.00-21.00)

H adalah mahasiswi pada program Keguruan dan Ilmu Pendidikan, saat ini aktif kuliah di semester 6. Ia tinggal di rumah kost yang ada di jalan Ukel gg.1. Ketika peneliti datang menemuinya untuk melakukan wawancara sesuai dengan janji sebelumnya, dengan senang hati H mau menemui peneliti. Di awal wawancara dengan H, peneliti menanyakan masalah pacar dan H dengan tegas menjawab sudah punya pacar. H menginformasikan kepada peneliti apa yang ia ketahui tentang pacaran, ia menuturkan bahwa pacaran itu adalah menjalin hubungan dengan pasangan. Lebih lanjut H menyampaikan bahwa pacaran di jaman  
27 – 9.9.1.W sekarang itu adalah hal yang sudah tidak asing bagi kalangan remaja dan menjadi trend remaja, bahkan lanjutnya, jika sekarang remaja tidak punya pacar itu dianggap nggak gaul dan pasti akan dibuli oleh teman-teman sekelompoknya, jadi ya mengikuti trend saja. Demikian jawaban H mengenai pengetahuan tentang pacaran. H menginformasikan kepada peneliti ketika



peneliti melanjutkan pertanyaan tentang perilaku seksual pranikah, menurutnya adalah melakukan hubungan intim antara laki-laki dan perempuan sebelum menikah. Pengetahuan mengenai perilaku seksual pranikah ini ia peroleh dari teman-teman sewaktu masih di SMA dulu. Jawaban ini disampaikan kepada peneliti ketika menanyakan: “dari mana memperoleh pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah?”.

27 – 9.9.2.W Mengenai alasan mengapa H melakukan hubungan seksual, ia menginformasikan kepada peneliti bahwa melakukan hubungan seksual sebelum menikah itu hal biasa saja untuk menyalurkan hasrat seksual yang sudah tidak terbendung. Selanjutnya H mulai menceritakan perihal aktivitas yang dilakukan saat berpacaran yaitu mulai cerita-cerita, ngobrol sambil tiduran, lalu manja-manjaan, pelukan sampai akhirnya melakukan hubungan badan. Itu adalah jawaban yang disampaikan kepada peneliti tentang pertanyaan: aktivitas apa saja yang dilakukan saat berpacaran yang mengarah kepada perilaku seksual pranikah?.

Selanjutnya, peneliti bertanya kepada H tentang bagaimana perasaan setelah melakukan hubungan seksual dengan pacar?, menurut H, ia merasa sangat senang dan merasa puas sudah bisa membahagiakan pasangan. Meskipun H tidak memungkiri bahwa sebenarnya ia takut jika kemudian hamil di luar nikah karena mereka melakukannya tanpa pengaman. Demikian jawaban dari H ketika ditanyakan

27 – 9.9.3.W tentang dampak yang terjadi akibat melakukan hubungan seksual pranikah. Lalu ketika ditanyakan juga kepada H tentang upaya apa yang H lakukan untuk mencegah supaya tidak terjadi perilaku seksual pranikah berulang, H menginformasikan kepada peneliti jika hasrat seksualnya mendesak, H berupaya untuk mnghindari itu dengan cara mencari kesibukan dengan teman-teman sebayanya, lalu jalan-jalan, makan-makan begitu.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada H : apakah orangtua mengetahui kalau H sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah?. Dalam hal ini H mengakui bahwa orangtuanya sama sekali tidak tahu, H menyembunyikan ini dari orangtuanya. Dan ketika peneliti menanyakan tentang tempat yang biasa dikunjungi saat melakukan hubungan seksual, H menginformasikan jika ia cukup melakukan di kost saja, sebab H tinggal di rumah kost yang bebas tanpa tuan rumah. Lebih lanjut H menginformasikan bahwa ia tidak suka ke penginapan karena takut tidak aman.

Mengenai ketaatan dalam menjalankan ibadah shalat, diinformasikan oleh H bahwa ia mengaku jarang sekali shalat, bahkan menurutnya ia tidak sempat untuk melaksanakan shalat karena sibuk bermain dengan teman-teman. Demikian jawaban H yang disampaikan kepada peneliti saat ditanyakan apakah H taat melaksanakan ibadah shalat?. Peneliti juga menanyakan kepada H tentang bagaimana perasaannya jika kehilangan keperawanan, H

memberikan penjelasan bahwa sebenarnya H menyadari bahwa keperawanan itu harus dijaga oleh setiap wanita, namun menurutnya jika keperawanan itu sudah hilang ya tidak perlu lagi disesali, sudah menjadi komitmen bersama pacar bahwasannya mereka berharap nantinya bisa menikah dan menjadi suami istri yang sah.

27 – 9.9.6.W Di akhir wawancara, H yang kost di jalan Ukel ini cukup welcome menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Semuanya informasi disampaikan dengan tenang dan dengan bahasa yang mudah dipahami serta apa adanya disampaikan sesuai dengan yang peneliti butuhkan. H juga dengan rela hati dan tanpa paksaan menandatangani IC (*Inform Consent*) yang peneliti sampaikan. H sangat kooperatif dan sangat senang sudah menyampaikan apa yang selama ini ia pendam, bahkan H merasa lega dan berterima kasih kepada peneliti yang sudah mendengarkan semua isi hati dan pikirannya.

Kesimpulan : mahasiswi yang tinggal di kost bebas akan merasa seperti sangat berlebihan jika dipahami oleh sebagian remaja yang bertunangan itu akan menganggap sah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Pemahaman yang salah seperti ini banyak merajalela di kalangan remaja yang “bertunangan”. Anggapan

seakan-akan sah dan boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah tampaknya perlu diluruskan dan dipahamkan kepada para remaja khususnya remaja putri.

Agenda : perlu ditelusuri (1) alam pikiran remaja yang sudah bertunangan yang mengaggap sah perilaku seksual pranikah, dan (2) permakluman orang tua kepada anaknya yang sudah bertunangan untuk memberikan gerak ruang yang bebas dalam bergaul.

Lampiran 23 :

Reduksi Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara Perilaku  
Seksual Pranikah pada Mahasiswi.

---

Tanggal : 29 September 2018  
Jam : 10.45 – 12.00  
Pewawancara : SS  
Informan : L, 23 tahun  
Penulisan catatan : 29-9-2018 (19.00-21.00)

29-9.10.1.W Di awal wawancara dengan L, mahasiswi yang sedang menempuh kuliah pada prodi Matematika, peneliti menanyakan masalah pacar lalu ia menginformasikan kepada peneliti bahwasanya ia sudah punya pacar. Pacaran itu menurutnya adalah kita mempunyai hubungan dengan lawan jenis, memberikan rasa cinta kepada seseorang sehingga kita nyaman selalu bersama dalam memberikan cinta dan sayang. Dengan singkat namun cukup jelas L menjawab pertanyaan peneliti tentang status pacar. Dan ketika ditanya tentang masalah perilaku seksual pranikah, L menyampaikan kepada peneliti bahwa sepengetahuan L perilaku seksual pranikah itu yaitu melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

Mengenai alasan mengapa L melakukan hubungan seksual, awalnya ia mengaku tidak tahu karena diajak pacar, namun lama kelamaan karena melakukan hubungan seksual itu didasari atas suka sama suka, akhirnya jadi kebiasaan. Menurutnya ia pertama kali melakukan

29-9.10.2.W hubungan seksual ini ketika awal masuk kuliah. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada L tentang : aktivitas atau hal-hal apa saja yang dilakukan yang mengarah kepada perilaku seksual pranikah?, L secara runtut menceritakan perihal aktivitas yang ia lakukan bersama pacar yaitu mulai dari menonton film porno orang dewasa, kemudian bercumbu, sayang-sayangan, mesra-mesraan, pelukan, dan akhirnya melakukan hubungan terlarang itu. Kemudian, dengan tanpa malu L menceritakan kepada peneliti jika ia merasa puas karena nafsu terlampiaskan, badan menjadi enak, fresh. Itu adalah jawaban yang disampaikan kepada peneliti saat ditanya tentang bagaimana perasaan L setelah melakukan hubungan seksual. Meskipun menurut pengakuan L ia tetap merasa cemas, khawatir nantinya akan hamil di luar nikah. Demikian jawaban dari L ketika ditanyakan tentang dampak yang terjadi akibat melakukan hubungan seksual pranikah.

Ketika ditanyakan kepada L tentang upaya apa saja yang mungkin L bisa lakukan untuk mencegah supaya tidak melakukan perilaku seksual pranikah setiap kali ada kesempatan untuk bertemu dengan pasangan, L menginformasikannya kepada peneliti jika hasrat seksualnya mendesak sementara pasangan tidak ada maka L hanya mengurung diri di dalam kamar sambil baca-baca buku, terkadang juga mencari kesibukan jalan-jalan sekedar ngobrol-ngobrol dengan teman. Mengenai orangtua apakah mengetahui perilaku

29-9.10.3.W berpacaran L yang sudah bahkan sering melakukan hubungan seksual, demikian peneliti menanyakan hal itu. Maka L pun secara runtut menuturkan kepada peneliti bahwa kalau hanya sekedar pacaran orangtua sudah tahu dan sudah dianggap hal yang biasa di jaman sekarang, sebab di lingkungan dimana L dibesarkan sudah menjadi tradisi jika ada anak perempuan sudah dewasa lalu belum punya pacar maka orangtua akan merasa malu. Demikian informasi yang disampaikan, lalu L melanjutkan ceritanya bahwa orang tua tidak pernah tahu jika L sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada L tentang pemahaman keagamaan termasuk ketaatan dalam menjalankan ibadah shalat. L menjawab ia hanya kadang-kadang saja shalat, karena seringkali lupa waktu jika sudah kencan dengan pacar ataupun bermain dengan teman-teman sebayanya. Dan terakhir ketika peneliti menanyakan tentang masalah kehilangan keperawanan, L dengan ekspresi yang tanpa dosa menjawab tidak mempermasalahkannya karena jika sudah hilang ya tidak perlu disesali. L menjawab demikian karena setelah kehilangan keperawanan ia berharap bisa menikah dengan pacar dan menjadi suami-istri yang sah.

29-9.10.4.W

Di akhir pembicaraan, L yang tinggal di Jl. Barong ini terlihat biasa menyikapi wawancara ini. Semua informasi yang peneliti butuhkan berhasil disampaikan dengan tenang dan dengan bahasa yang mudah dipahami serta tidak berbelit-belit. Dan karena sejak awal

29-9.10.5.W pertemuan sudah kita sepakati bahwa L bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai, maka L dengan rela hati dan tanpa paksaan menandatangani IC (*Inform Consent*) yang peneliti sodorkan. L sangat kooperatif terhadap peneliti, bahkan jika menurutnya ada sesuatu informasi tambahan yang menurutnya perlu disampaikan kepada peneliti, L siap membantu dengan senang hati.

Kesimpulan : kehidupan remaja di era milenial sekarang memang tidak bisa jauh dari media sosial terutama semakin mudahnya mengakses informasi tanpa batas. Hal ini berdampak negatif pada kehidupan remaja yang bebas melakukan dan meniru gaya hidup seperti dalam paparan media sosial tersebut. Sehingga melakukan hubungan seksual sebelum menikah sudah menjadi kebiasaan dan gaya hidup bahkan kebutuhan remaja sekarang. Bahkan remaja sudah bisa merasakan dampaknya seperti badan menjadi lebih enak dan fresh. Itu artinya memicu para remaja untuk senantiasa melakukan hubungan seksual supaya badan selalu fit dan segar.



Agenda : Perlu ditelusuri (1) alam pikiran remaja yang ketagihan untuk selalu melakukan hubungan seksual di luar nikah dengan dalih menjaga kesehatan supaya badan menjadi fresh, dan (2) image orang tua atau masyarakat bahwa jika anak perempuan sudah remaja/dewasa dan tidak pacaran atau belum punya pacar maka keluarga menjadi malu dan terisolir dari kelompok masyarakatnya.

#### D. Transkrip Observasi

Lampiran 24 :

Kode	: 002-a
Tanggal	: 9 September 2018
Jam	: 10.00 – 12.00
Kegiatan yang diobservasi	➤ Data Rumah Kost ➤ Sarana dan Prasarana ➤ Interaksi Sosial / Pergaulan

Transkrip	<p>Peneliti datang langsung ke rumah kontrakan, kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati kondisi dan situasi lingkungan rumah kost yang ada di jalan pramuka, antara lain : 1) jumlah kamar ada 8 buah lengkap dengan kamar mandi di dalam. Tiap kamar diisi oleh 1 orang, ada yang berstatus pelajar/mahasiswa, ada yang sudah bekerja, bahkan ada yang pasangan bebas. Sebanyak 5 kamar ditempati pelajar/mahasiswa, 2 kamar karyawan (sudah bekerja), dan 1 kamar lagi pasangan laki-laki dan perempuan. 2) satu buah dapur umum dan tempat jemuran. 3) tidak ada lahan parkir, sehingga tamu laki-laki langsung masuk kamar. 4) hampir tidak ada interaksi sosial yang berarti diantara mereka, karena sudah sibuk dengan urusan masing-masing (individualis). 5) tuan rumah adalah masih bujang dan bekerja sebagai karyawan pertambangan di Batam, sehingga untuk urusan administrasi hanya <i>by phone (online)</i>.</p>
-----------	--

Tanggapan Pengamat	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tidak ramah lingkungan (eksklusif)</li><li>2. Control sosial rendah</li><li>3. Interaksi dengan lingkungan tertutup</li><li>4. Undang-undang kenyamanan lingkungan yang mandul</li><li>5. Pencemaran lingkungan karena bekas kondom yang berserakan</li></ol>

Lampiran 25 :

Kode	: 002-b
Tanggal	: 12 September 2018
Jam	: 09.00 – 10.00
Kegiatan yang diobservasi	: Perilaku Seksual

Transkrip	<p>Peneliti datang ke kampus, kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati sikap dan perilaku subjek yang sedang beraktivitas di area kampus, antara lain : 1) subjek sedang jalan menaiki tangga dengan posisi bergandengan tangan dengan pasangannya. 2) ada yang duduk-duduk di pojok kampus sambil bercerita dengan posisi subjek menyandarkan kepalanya di bahu pasangannya. 3) ketika saya berbaur di tengah kerumunan subjek, ada salah seorang subjek yang sedang mengoperasikan laptopnya dan tampak di layar ada foto subjek dengan tidak mengenakan jilbab di kepalanya dan sedang berangkulan dengan pacarnya. 4) di area parkir terlihat subjek tengah dijemput pacarnya, lalu subjek bersalaman dengan pacarnya dan mencium tangannya, sementara pacarnya itu mengusap-usap kepala subjek, kemudian bergegas mengendarai sepeda motornya dengan posisi subjek memeluk pinggang pacarnya.</p>
-----------	---

Tanggapan Pengamat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hal-hal atau aktivitas yang dilakukan yang mengarah pada perilaku seksual pranikah</li> <li>2. Sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan dan orang-orang di sekitar</li> <li>3. Control diri rendah (hilangnya budaya malu)</li> <li>4. Sikap menghormati dan menghargai orang lain semakin pudar</li> <li>5. Perilaku agresif remaja sekarang</li> </ol>

### E. Transkrip Dokumentasi.

Lampiran 26 :

Kode	: 003-01
Disalin Tanggal	: 25 September 2018
Jam	: 09.00 – 10.00
Kegiatan yang didokumentasikan	Catatan konsultasi subjek menjalin hubungan “ <i>backstreet</i> ” dengan pacar.

Transkrip	Peneliti menyalin semua catatan konsultasi tentang subjek, antara lain : 1) subjek bercerita tentang masalah yang ada pada dirinya. 2) subjek berpacaran dan sedang punya masalah dengan pacarnya. 3) subjek menjalin hubungan “ <i>backstreet</i> ” dengan pacar. 4) subjek merasa kurang percaya diri. 5) subjek merasa kurang memiliki peran dalam keluarga, karena tidak ada keharmonisan dengan orang tua. 6) diberikan konseling/solusi bahwa untuk menumbuhkan rasa percaya diri dibutuhkan seseorang yang menguatkan dari lingkungan baik orangtua, pacar atau teman sebaya. 7) Pacar harus memberi dukungan atau kalau perlu ganti pacar yang bisa mengerti/memahami kondisi dan mendukung cita-cita subjek. 7) saran psikolog : masalah harus diselesaikan satu-persatu dimulai dari rumah tangga (orang tua) baru kemudian terhadap pasangan dan teman sejawat, maka masalah akan terselesaikan
Dicatat oleh	: Eky Okviana, Psikolog

Lampiran 27 :

Kode	: 003-02
Disalin Tanggal	: 25 September 2018
Jam	: 10.00 – 11.00
Kegiatan yang didokumentasi kan	Catatan konsultasi subjek yang mengaku hamil di luar nikah

Transkrip	Peneliti menyalin catatan konsultasi tentang subjek, antara lain : 1) subjek bercerita bahwa dia berpacaran dan sudah sering melakukan hubungan seksual. 2) subjek mengaku hamil di luar nikah, dan kondisi kehamilan tidak diketahui oleh orang tua. 3) diberikan konseling kepada subjek bahwa supaya orangtuanya dipanggil. 4) disarankan untuk dikeluarkan sesuai dengan aturan bahwa pada program pendidikan tidak boleh ada mahasiswi yang hamil. 5) diberi pilihan jika mau boleh kuliah lagi tapi tidak dalam keadaan hamil. 6) disarankan oleh psikolog untuk merawat kehamilannya, dan membesarkan anaknya.
Dicatat oleh	: Eky Okviana, Psikolog

Lampiran 28 :

Kode	: 003-03
Disalin Tanggal	: 25 September 2018
Jam	: 11.00 – 12.00
Kegiatan yang didokumentasi kan	Catatan konsultasi subjek trauma karena pernah diperkosa

Transkrip	Peneliti menyalin catatan konsultasi tentang subjek, antara lain : 1) subjek merasa tidak percaya diri. 2) subjek pernah diperkosa sehingga merasa tidak percaya diri. 3) subjek merasa trauma atas masa lalu. 4) dilakukan pengtesan psikologi kepribadian dengan menggunakan alat tes wartegg dan grafis, diperoleh hasil subjek mengalami trauma berat dengan hasil pemeriksaan. 5) untuk menghilangkan perasaan trauma, subjek diminta untuk berteman dengan laki-laki baik yang bisa memahami, menerima dan membimbing serta yang melindungi, sehingga subjek bisa kembali percaya diri.
Dicatat oleh	: Eky Okviana, Psikolog



## F. Analisis Taksonomi Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswi.

Lampiran 29 :

Dari hasil pengamatan dan wawancara tentang perilaku seksual pranikah pada mahasiswi, maka peneliti melakukan analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Hasilnya dapat disajikan dalam bentuk diagram kotak berikut ini :

<b>Kegiatan</b>	<b>Bentuk Kegiatan</b>	<b>Model/Cara Kegiatan</b>	<b>Tahapan Kegiatan</b>
Perilaku seksual pranikah	• Perasaan tertarik	• Mendekati	• Memperhatikan
		• Mengungkapkan perasaan	• Mengobrol
		• Menyatakan cinta	• Bercanda
	• Berkencaan	• Pergi berdua	• Menelphon
		• Makan bareng	• Janjian
			• Ketemuan
	• Bercumbu	• Berpelukan	• Memegang tangan

<b>Kegiatan</b>	<b>Bentuk Kegiatan</b>	<b>Model/Cara Kegiatan</b>	<b>Tahapan Kegiatan</b>
		• Bermesraan	• Membelai rambut
		• Menonton film porno	• Mencium
			• Menggigit leher
	• Memegang payudara		
	• Memegang kemaluan		
	• Bersenggama	• Melakukan hubungan seksual	• Menggesek-gesekkan alat kelamin
			• Oral sex
			• Memakai kondom
			• Memasukkan alat kelamin ke vagina
			• Mengeluarkan sperma

## G. Analisis Domain Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswi

Lampiran 30 :

Dari hasil pengamatan dan wawancara tentang perilaku seksual pranikah pada mahasiswi, maka peneliti melakukan analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Hasilnya dapat disajikan dalam bentuk diagram kotak berikut ini :

No	Hal-Hal yang berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah	Hubungan	Bentuk Kegiatan
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpegangan tangan</li> <li>• Cium kering</li> <li>• Cium basah</li> <li>• Berpelukan</li> <li>• Memegang/meraba bagian tubuh yang sensitif</li> <li>• <i>Petting</i>/meraba alat kelamin</li> <li>• Oral sex</li> <li>• Bersenggama</li> </ul>	Adalah bentuk-bentuk dari	Perilaku seksual pranikah

No	Hal-Hal yang berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah	Hubungan	Bentuk Kegiatan
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Libido (hasrat nafsu)</li> <li>• Usia</li> <li>• Norma Agama</li> <li>• Informasi pornografi (medsos)</li> <li>• Sikap orangtua</li> <li>• Pergaulan bebas</li> <li>• Kontrol diri</li> <li>• Teman sebaya</li> <li>• Kesempatan</li> <li>• Religiusitas</li> <li>• Keluarga</li> </ul>	Adalah sebab dari	Mahasiswi melakukan perilaku seksual pranikah
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ungkapan cinta</li> <li>• Coba-coba</li> <li>• Ketergantungan</li> <li>• Kebutuhan biologis</li> <li>• Ikut-ikutan</li> </ul>	Rasional atau Alasan dari	Mahasiswi mewujudkan hasrat seksualnya

No	Hal-Hal yang berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah	Hubungan	Bentuk Kegiatan
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rumah</li> <li>• Kost/Kontrakan</li> <li>• Tempat Rekreasi/Hiburan</li> <li>• Hotel / Penginapan</li> <li>• Club / Karaoke</li> <li>• Kampus</li> </ul>	Lokasi melakukan kegiatan / aktivitas	Tempat yang sering dikunjungi dalam melakukan aktivitas seksual pranikah
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggesek-gesekkan alat kelamin</li> <li>• Memasukkan alat kelamin laki-laki ke vagina perempuan</li> <li>• Mengeluarkan sperma di luar rahim</li> </ul>	Adalah cara	Yang dilakukan pada saat melakukan senggama / hubungan badan
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondom</li> </ul>	Digunakan untuk	Mencegah terjadinya kehamilan

No	Hal-Hal yang berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah	Hubungan	Bentuk Kegiatan
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menonton film porno</li> <li>• Saling berpegangan tangan</li> <li>• Ciuman</li> <li>• Berpelukan</li> <li>• Memegang payudara</li> <li>• Meraba alat kelamin</li> <li>• Melakukan foreplay</li> <li>• Coitus</li> </ul>	Merupakan tahapan dalam	Melakukan aktivitas seksual pranikah
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hamil</li> <li>• Terinfeksi penyakit kelamin (HIV, AIDS)</li> <li>• Aborsi</li> </ul>	Adalah dampak dari	Hubungan seksual pranikah

## H. Analisis Komponensial Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswi

Lampiran 31 :

Dari hasil pengamatan dan wawancara tentang perilaku seksual pranikah pada mahasiswi, maka peneliti melakukan analisis komponensial yang diperoleh melalui observasi data. Pada setiap domain terdapat kategori-kategori yang telah diidentifikasi sewaktu analisis domain, hasilnya dapat disajikan dalam bentuk diagram kotak berikut ini :

Kategori Perilaku Seksual	Dimensi-Dimensi Kontras				
	Karakteristik Rutinitas Kegiatan	Bentuk /Model	Tema n Kencana	Tempat Kegiatan	Perolehan Imbalan
Berciuman ( <i>kissing</i> )	Setiap hari	Cium kening, Cium pipi, Cium bibir	Pacar	Di Taman Di Kampus Di tempat hiburan Di rumah / Kost	Bahagia
Berpelukan ( <i>necking</i> )	Setiap berkencaan	Merangkul pinggan / badan	Pacar	Di kamar kost Di kamar hotel / penginapan	Memperoleh kenyamanan

Kategori Perilaku Seksual	Dimensi-Dimensi Kontras				
	Karakteristik Rutinitas Kegiatan	Bentuk /Model	Tema Kencan	Tempat Kegiatan	Perolehan Imbalan
Memegang payudara ( <i>petting</i> )	Setiap bercumbu	Melakukan foreplay	Pacar	Di tempat rekreasi / hiburan Di kamar kost Di kamar hotel / penginapan	Memperoleh kepuasan
Memegang alat kelamin ( <i>petting</i> )	Setiap bercumbu	Menggesek-gesekkan alat kelamin	Pacar	Di kamar kost Di kamar hotel / penginapan	Memperoleh kepuasan
Bersenggama ( <i>intercourse</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 minggu / 1 bulan sekali</li> <li>• 3 kali dalam sebulan</li> <li>• Tidak tentu</li> </ul>	Memasukkan alat vital laki-laki ke dalam vagina	Pacar	Di kamar kost Di kamar hotel / penginapan	Penyaluran hasrat seksual



## I. Analisis Tema Kultural Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswi Anak TKI

Lampiran 32 :



## J. Display Sikap Orang tua

Lampiran 33 :

Kode/Kategori	: 004-01/cerai
Tanggal	: 19 Agustus 2018
Jam	: 17.00 – 18.00
Tempat wawancara	: Di rumah Singosaren
Topik wawancara	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Informasi yang didapat orang tua tentang pendidikan seks dan pentingnya pendidikan seks untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja.</li><li>2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam menyampaikan informasi tentang pendidikan seks untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.</li><li>3. Upaya yang dilakukan orang tua dalam menyampaikan informasi tentang pendidikan seks untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.</li><li>4. Cara yang dilakukan orang tua dalam membimbing dan membentengi anak untuk bertingkah laku yang baik, sesuai dengan aturan nilai moral yang berlaku di masyarakat.</li><li>5. Cara orang tua memberikan keteladanan sikap dalam mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.</li></ol>



kalangan remaja?

**Informan** Saya kurang begitu paham ya mbak bagaimana cara saya menyampaikan informasi tentang perilaku seksual pranikah kepada anak saya, karena saya ya kurang tahu tentang pendidikan seks itu apa dan bagaimana di samping saya juga sibuk kerja sehingga nggak bisa ngawasi 24 jam, lagian anak saya lebih banyak tinggal di kost mbak bersama teman-temannya. Dengan begitu saya yakin lingkungan akan lebih cepat meracuni pikiran anak saya.

**Peneliti** Ibu selaku orang tua tunggal, upaya apa yang anda lakukan dalam menyampaikan informasi tentang pendidikan seks untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja khususnya terhadap putri ibu?

**Informan** Setiap waktu mbak setiap saya ada kesempatan bertemu dengan anak saya dan ada kesempatan untuk duduk-duduk santai berdua dengan anak, saya selalu menasehatkan tentang tatakrama dalam pergaulan, saya katakan jika berpakaian jangan terlalu ketat, pulang jangan larut malam, ya paling seputar itu aja mbak sebisa yang saya sampaikan karena saya juga ndak tahu persis tentang pergaulan anak sekarang.

Peneliti cara yang anda lakukan dalam membimbing dan membentengi anak untuk bertingkah laku yang baik, sesuai dengan aturan nilai moral yang berlaku di masyarakat?

Informan Ya gimana ya mbak selaku orang tua itu pasti menginginkan anaknya baik, solehah gitu kan. Jadi ya sebisa mungkin saya mengajarkan pendidikan agama kepada anak saya sejak kecil dulu, karena agama itu kan mengajarkan kesopanan terutama kepada orang tua, trus juga tentang akhlak setahu saya begitu meskipun saya sendiri belum bisa menjalankan agama dengan baik, tapi saya berharap anak saya lebih baik hidupnya nanti di masyarakat ketimbang saya yang sudah terlanjur begini, ya ini karna keadaan.

Peneliti Cara anda memberikan keteladanan sikap dalam mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja, khususnya putri anda?

Informan Ya jujur saya belum bisa maksimal memberikan contoh keteladanan kepada anak saya, seringkali saya menyembunyikan sikap saya itu dari anak saya. Hanya lewat wa terkadang saya mengingatkan tentang shalat (meskipun saya juga masih belum tertib shalat saya

mbak) berbuat baik kepada sesama, sebisa mungkin membantu orang lain selagi kita bisa bantu, saya suruh blajar ngaji juga tapi di luar pantauan saya mbak karna saya sibuk kerja, ya pokoknya pesan saya kepada anak saya supaya menjadi orang baik gitu aja mbak. Cara anda menasehati anak apabila anak melakukan kesalahan yang mengarah pada perilaku seksual pranikah?

Peneliti

Informan

Ya pernah sih suatu ketika dia cerita tentang teman laki-lakinya, ya saya bilang itu wajar kalo pacaran justru kalo anak saya nggak pacaran saya takut mbak. Karna anak perempuan seusia itu kan hasrat bercintanya kan besar jadi kalo anaknya pacaran ya saya dukung cuma saya menasehati anak saya ya dengan pengalaman saya jangan sampe terulang pada anak saya. Saya nasehatkan supaya dia selalu mengingat saya ibunya saya suruh membayangkan wajah saya jadi bagaimana pengalaman saya bertemu dengan laki-laki pengangguran yang kemudian meninggalkan saya dan anak saya. Makanya saya selalu pesan carilah pacar yang bisa mendukung kuliah kamu jangan malah merusak masa depanmu saya bilang begitu, tapi sekali lagi karena anak saya lebih banyak tinggal di kost ya saya tidak tahu mbak selama dia ndak cerita ke saya.

Lampiran 34 :

Kode/Kategori	: 004-02/keluarga harmonis
Tanggal	: 29 Juli 2018
Jam	: 16.00 – 17.00
Tempat wawancara	: Di rumah
Topik wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi yang didapat orang tua tentang pendidikan seks dan pentingnya pendidikan seks untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja.</li> <li>2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam menyampaikan informasi tentang pendidikan seks untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.</li> <li>3. Upaya yang dilakukan orang tua dalam menyampaikan informasi tentang pendidikan seks untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.</li> <li>4. Cara yang dilakukan orang tua dalam membimbing dan membentengi anak untuk bertingkah laku yang baik, sesuai dengan aturan nilai moral yang berlaku di masyarakat.</li> <li>5. Cara orang tua memberikan keteladanan sikap dalam mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja</li> <li>6. Cara orang tua menasehati anak apabila anak melakukan kesalahan yang</li> </ol>

	mengarah pada perilaku seksual pranikah
--	---

Peneliti                      Apakah anda pernah mendapatkan informasi tentang pendidikan seks untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja? dari mana anda memperoleh informasi itu? dan seberapa penting pendidikan seks itu bagi remaja/putri anda?

Informan                      Ya pernah, baca-baca dari majalah gitu bu. Menurut saya pendidikan seks itu sudah harus diajarkan sejak kecil bu bukan hanya ketika beranjak dewasa saja. Kalau dalam keyakinan saya yang saya peroleh dari baca-baca buku tentang agama Islam itu ya.... mengajarkan tentang pendidikan seks itu sudah harus dibrikan sejak anak usia dini umur 3 tahun itu sepengetahuan saya sudah harus dipisah tempat tidurnya dari orangtuanya, kalo mau masuk kamar ibunya harus ketuk pintu dulu kan gitu.

Peneliti                      kendala yang anda hadapi dalam menyampaikan informasi tentang pendidikan seks untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja ?

Informan                      Masalahnya pergaulan jaman sekarang kan semakin bebas antara laki-laki dan



perempuan sudah campur aduk begitu, pergaulan bebas seakan-akan sudah dilegalkan dan menjadi hal yang lumrah di masyarakat. Itu yang menurut saya menjadi kendala bagi saya untuk menyampaikan informasi tentang pendidikan seks kepada putri saya yang sudah beranjak dewasa sehingga saya terkadang merasa canggung gitu untuk menyampaikan sesuatu, dia lebih tahu duluan. Ya yang bisa saya lakukan saat ini ya memberikan fasilitas internet, laptop atau hp biar dia mencari informasi sendiri tentang perkembangan badannya lewat internet atau majalah-majalah begitu. Lagian putri saya kuliah di kota tinggal di rumah kost dengan teman-teman sebayanya, pasti dia lebih mudah mencari informasi lewat teman-temannya itu bu.

Peneliti

Sebagai orang tua, upaya apa yang anda lakukan dalam menyampaikan informasi tentang pendidikan seks untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja khususnya terhadap putri ibu?

Informan

Ya setiap kali saya bisa ngobrol-ngobrol dengan anak saya selalu saya ingatkan untuk berhati-hati dalam pergaulan, selalu menjaga shalat, jangan lupa ngaji. Ya saya katakan kamu itu anak perempuan cara berpakaian harus sopan, jangan yang

seksi-seksi, paling-paling gitu bu yang bisa saya sampaikan ke dia karena kan anaknya sudah dewasa tuh jadi ya ndak mungkin dong saya ndekte terus, biar latihan mandiri dengan hidup di kontrakan. Meskipun dari sisi kekurangannya ya itu saya nggak bisa mengawasi langsung 24 jam.

Peneliti cara yang anda lakukan dalam membimbing dan membentengi anak untuk bertingkah laku yang baik, sesuai dengan aturan nilai moral yang berlaku di masyarakat?

Informan Semenjak kecil saya sudah mengajarkan anak saya etika dan moral yang baik. Saya selalu menekankan kepada anak saya untuk pandai-pandai menjaga diri terutama di lingkungan kontrakan, pilih teman yang baik, jangan berbuat keonaran di masyarakat. Ya kita orang tua itu ibaratnya ya ngecolke ndase gondeli buntute sehingga anak itu nggak kuper gitu lho. Harapan saya ya anak saya bisa membentengi diri dengan ilmu yang dia dapat gitu aja.

Peneliti Cara anda memberikan keteladanan sikap dalam mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja, khususnya putri anda?

Informan Eeeee.... saya mendukung apa yang menjadi keputusan anak saya. Kalau pas dia pulang itu sering diantar pacarnya, saya berusaha untuk selalu mendampingi mereka dan memberikan nasehat-nasehat. Saya juga selalu memantau anak saya lewat wa, saya tahu jadwal kuliah anak saya, dan saya berikan fasilitas hp yang dengan fitur biasa artinya ya yang penting bisa dipakai untuk berkomunikasi dan tidak ketinggalan jaman. Terkadang saya juga pinjam hpnya saya baca-baca ya alhamdulillah tidak ada yang disembunyikan gitu loh. Sehingga saya tidak mengkhawatirkan sesuatu yang negatif dilakukan anak saya, karena saya yakin anak saya tidak main kucing-kucingan di luar sepengetahuan saya.

Peneliti Cara anda menasehati anak apabila anak melakukan kesalahan yang mengarah pada perilaku seksual pranikah?

Informan Saya tahu dia pacaran dengan teman sekampusnya, saya tidak menyalahkan, itu wajar karena perasaan remaja pasti mengenal yang namanya cinta. Cara saya menasehati anak saya adalah dengan memberikan contoh dari pengalaman diri saya sendiri, apa yang saya alami dan apa yang sudah dilakukan orangtua saya dulu kepada saya, meskipun saya sadar jaman saya dulu tidak seperti jaman sekarang

kan. Saya sampaikan pada anak saya bahwa tradisi di keluarga saya itu tidak mengenal pacaran, saya dengan bapaknya anak-anak juga tidak pacaran buk, karena di dalam Islam itu tidak ada. Saya menasehati sesuai dengan apa yang saya lakukan, saya tidak mau sok menasehati anak namun sayanya juga tidak baik. Tapi saya juga menyadari dengan situasi dan kondisi anak sekarang, ya yang terpenting sebagai orangtua itu membimbing dan mengarahkan kepada anak bagaimana memilih pasangan yang baik. Oh iya anak saya itu dekat banget dengan saya karna kadang saya memperlakukan anak saya itu seperti sahabat jadi ya nyante gitu loh kita saling terbuka, anak saya juga sering curhat cerita gitu, nah kesempatan ini saya manfaatkan untuk memberikan nasihat-nasihat kepada anak saya.

Lampiran 35 :

Kode/Kategori	: 004-03/keluarga TKI
Tanggal	: 5 Agustus 2018
Jam	: 11.00 – 12.00
Tempat wawancara	: Di rumah
Topik wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi yang didapat orang tua tentang pendidikan seks dan pentingnya pendidikan seks untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja.</li> <li>2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam menyampaikan informasi tentang pendidikan seks untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.</li> <li>3. Upaya yang dilakukan orang tua dalam menyampaikan informasi tentang pendidikan seks untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.</li> <li>4. Cara yang dilakukan orang tua dalam membimbing dan membentengi anak untuk bertingkah laku yang baik, sesuai dengan aturan nilai moral yang berlaku di masyarakat.</li> <li>5. Cara orang tua memberikan keteladanan sikap dalam mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.</li> <li>6. Cara orang tua menasehati anak apabila anak melakukan kesalahan yang</li> </ol>

	mengarah pada perilaku seksual pranikah
--	---

Peneliti                      Apakah anda pernah mendapatkan informasi tentang pendidikan seks untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja? dari mana anda memperoleh informasi itu? dan seberapa penting pendidikan seks itu bagi remaja/putri anda?

Informan                      Nggak pernah e mbak, saya taunya hanya anak saya perempuan sudah datang bulan berarti kan dia sudah baligh. Ya masalahnya saya nggak begitu memperhatikan wong sejak kecil anak saya sudah terpisah dengan ibunya yang kerja di luar negeri dan saya sendiri kan ya sibuk jadi anak saya lebih akrabnya dengan ibu saya (nenekny dia), tapi karena sejak kecil neneknya yang ngasuh jadi kaya kebablasan gitu, anak saya itu manggilnya sama neneknya ya emak begitu. Kalo saya taunya ya dari obrolan dengan orang-orang yang lebih dewasa gitu dulu waktu saya masih belum menikah. Jadi ya menurut saya anak saya tentunya juga tau dari teman-teman bergaulnya, tanpa harus saya ngajarin dia anak saya tentunya sudah paham. Lagian saya kan selaku ayah dan anak saya perempuan itu kalau saya menyampaikan sesuatu tentang pendidikan seks ya canggung mbak, saya nya yang canggung karna usia saya ndak beda jauh ok dengan anak saya, saya dulu kecelakaan

mbak dengan ibunya dia tuh. Dan kalau ditanya seberapa penting ya penting mengingat pengalaman suram saya dulu. Makanya saya dukung anak saya untuk kuliah menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya itu kan ya supaya masa depannya lebih baik dan tidak terjebak ke dalam kesalahan seperti yang pernah saya lakukan.

Peneliti kendala yang anda hadapi dalam menyampaikan informasi tentang pendidikan seks untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja?

Informan Kendalanya apa ya... kayaknya gak ada dech mbak cuma kadang-kadang canggung aja sayanya yang malu dengan diri saya sendiriya. Anak saya sering memposting foto di statusnya atau mengganti profil WhatsAppnya seakan menunjukkan kemesraan antara anak saya dengan laki-laki yang diidolakannya, sebab pernah suatu ketika saya tanya dia tentang laki-laki idaman itu anak saya bilang seperti ayah. Waduh mbak tentu saja saya nggak mau itu terjadi saya ini sudah gagal dalam masa remaja saya. Ya mungkin kendalanya saya nggak bisa memantau kesehariannya.

Peneliti Sebagai orangtua, upaya apa yang anda lakukan dalam menyampaikan informasi

tentang pendidikan seks untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja khususnya terhadap putri ibu?

**Informan** Saya jarang-jarang ketemu sih ya, saya merasa ndak banyak yang saya berikan ke anak saya kecuali materi semua saya penuhi mulai dari minta motor sampai minta ganti hp bahkan pernah minta kamera yang bagus itu ya saya belikan karena alasannya untuk tugas-tugas kuliah begitu. Jadi gimana ya pernah anak saya bilang putus dengan pacarnya ya saya bilang cari lagi toh karna kalo anak saya gak punya pacar, saya malah bingung karna dia cewe e mbak sudah 22 tahun kalo gak punya pacar kan orangtua yang cemas. Hanya harapan saya anak saya lebih baik dari saya gitu ajah.

**Peneliti** cara yang anda lakukan dalam membimbing dan membentengi anak untuk bertingkah laku yang baik, sesuai dengan aturan nilai moral yang berlaku di masyarakat?

**Informan** Ya.... neneknya mbak yang suka ngajarin ngaji dulu sewaktu masih TK atau SD kalo pagi sorenya TPA itu setau saya masalahnya saya juga jarang di rumah sih. Saya gak begitu memantau anak saya, ya saya pikir dia sudah dewasa jadi ya sudah bisa mikir sendiri mana yang baik untuk



dilakukan dan mana yang tidak perlu dilakukan, setau saya anak saya itu penurut.

Peneliti                      Cara anda memberikan keteladanan sikap dalam mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja, khususnya putri anda?

Informan                      Jujur saya sebagai ayah tidak pantas jadi teladan ya mbk.... tapi saya selaku orangtua yang pernah punya pengalaman buruk tentu saja sangat berharap anak saya menjasi anak yang sholekhah, anak yang baik dan berbakti pada orangtua. Tentang pendidikan anak saya ya saya pasrah aja pada pihak kampus bagaimana menjadikan anak saya itu baik, ibaratnya orangtua tinggal cari biaya apapun ya nurut begitu. Ya mungkin ini tinggal penyesalan ya makanya jangan sampek kisah saya itu terulang.

Peneliti                      Cara anda menasehati anak apabila anak melakukan kesalahan yang mengarah pada perilaku seksual pranikah?

Informan                      Cara saya menasehati anak saya ya hati-hati kalo pacaran jangan sampek hamil nanti kuliahmu gagal. Jangan sering-sering keluar malam mending dipake belajar saja biar kuliahnya cepet kelar, dapat kerjaan trus menikah. Saya masih tabu buat cerita tentang masa lalu saya biar itu saya saja yang menanggung akibatnya. Kalo

neneknya ya mungkin cerita sedikit-sedikit saya nggak tahu. Dan walaupun anak saya melakukan kesalahan ya mungkin itu karma buat saya yang dulu juga pernah melakukan kesalahan.